

**UPAYA GURU MADRASAH IBTIDAIYAH LUBUK KEMBANG
DALAM MEMBENTUK AKHLAK PADA SISWA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
Dalam Fakultas Tarbiyah**



**OLEH
RAPITA ALFATIhati
NIM. 17591107**

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2021**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth, Bapak Rektor IAIN Curup

Di

C u r u p

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Rapita Alfatihati mahasiswa IAIN Curup yang berjudul: UPAYA GURU MADRASAH IBTIDAIYAH LUBUK KEMBANG DALAM MEMBENTUK AKHLAK PADA SISWA sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima Kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Curup, 09 September 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Susilawati, M.Pd

Siswanto, M.Pd.I

NIP. 196609041994032001

NIP. 160801012

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rapita Alfatihati

NIM : 17591107

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 09 September 2021

Penulis,

Rapita Alfatihati

NIM. 17591107

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr, Wb.

Segala puji bagi Allah SWT yang Maha luas ilmu-Nya, berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriring salam semoga tetap terlimpahkan kepada penyandang gelar uswatun hasanah dan pembawa cahaya pada kehidupan kita yaitu Nabi Muhammad SAW yang telah membuka pintu keilmuan bagi kita hingga dapat mencapai dan merasakan ilmu-ilmu tersebut hingga saat ini.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana strata I (SI) pada Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah (PGMI) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Selanjutnya dalam hal ini penulis ingin mengucapkan ribuan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu hingga terselesainya skripsi ini. Antara lain kepada:

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M.Ag M. Pd selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M.Pd, Kons selaku wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. H. Hameng Kubuwono, M.Pd selaku wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Kusen, M.Pd selaku wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak H. Kurniawan, S. Ag., M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah.
7. Ibu Yosi Yulizah, M.Pd.I selaku Pembimbing Akademik (PA) yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penulis menempuh kuliah.
8. Ibu Dra. Susilawati, M.Pd selaku pembimbing I yang telah banyak memberi arahan serta dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Bapak Siswanto, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah banyak member arahan serta dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

10. Seluruh dosen dan karyawan IAIN Curup yang memberikan petunjuk dan bimbingan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
11. Kepustakaan IAIN Curup yang telah banyak meminjamkan referensi skripsi.

Semoga semua amal baik dan bantuan materi selama ini telah diberikan kepada penulis dapat menjadi catatan amal shaleh dan insya Allah semua kebaikan akan dibalas oleh Allah SWT. Dalam penulisan skripsi ini tentu masih banyak kesalahan dan kekeliruan baik dalam penulisan dan ejaan, maka dari itu penulis mohon maaf dan selanjutnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan bagi generasi selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum, Wr,Wb

Curup, 09 September 2021

Penulis,

Rapita Alfatihati

NIM. 17591107

MOTTO

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat.

-Q.S.Al-Mujadalah ayat 11

PERSEMBAHAN

Dengan mengharap keridhoan Allah SWT, Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Almamater IAIN Curup, Agama, Bangsa dan Negara.
2. Ibuku tercinta Tati, selaku ibu kandungku yang senantiasa mendidik dan membimbing dengan penuh kasih sayang dan selalu mengiringi setiap langkahku dengan do'a dan juga ridho kalian. Sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dan dapat meraih gelar Sarjana seperti yang diharapkan ibu.
3. Begitu juga kepada mamaku tersayang Atin Sugiarti, yang turut mendo'akan kesuksesan saya dan memotivasi saya. Dan juga selalu memberikan support di kala jenuh selama penyusunan skripsi ini dengan nasehatnya.
4. Untuk adek yang paling kusayang Khovivah Dwi Parawangsah, terimakasih sudah selalu menemani dan membantuku. Serta selalu memberikan support di saat saya sedang down dan ia juga selalu mengingatkan saya untuk belajar.
5. Dosen pembimbing ibu Dra. Susilawati, M.Pd dan bapak Siswanto, M.Pd.I yang terus dan tidak pernah bosan dalam memberikan bimbingan dan ilmunya kepada penulis. Semoga semua ilmu yang diberikan kepada penulis dapat bermanfaat untuk kebaikan dunia dan akhirat.
6. Dosen dan Staf yang dengan ikhlas telah mencurahkan bimbingan dan ilmunya kepada penulis, semoga ilmu yang diberikan menjadi ilmu yang penuh berkah dan bermanfaat disisi Allah SWT.
7. Rekan-rekan seperjuangan Jurusan Tarbiyah, Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah, Angkatan 2017 khususnya PGMI C, Yang selalu memberikan bantuan dan dorongan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Untuk sahabatku Vira Sartika dan Ayu Novita Wulandari yang selalu menemani susah senang selama perkuliahan dan selalu memberi motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

UPAYA GURU MADRASAH IBTIDAIYAH LUBUK KEMBANG DALAM MEMBENTUK AKHLAK PADA SISWA

RAPITA ALFATIhati

17591107

ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang upaya guru dalam membentuk akhlak peserta didik. Yang menunjukkan bahwa peserta didik mempunyai akhlak kurang baik misalnya: ribut didalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung, perkelahian antara peserta didik, absen tanpa keterangan, berbicara yang tidak sopan, merusak fasilitas sekolah, dan kurangnya perhatian orang tua dalam mendidik anaknya, sehingga semua guru MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang sangat diharapkan mampu dalam mengatasi masalah tersebut dengan melalui nasehat, adanya motivasi, dan melalui bimbingan. Adapun Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam membentuk akhlak peserta didik di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang. Serta Bagaimana akhlak siswa di Madrasah Ibtidaiyah Lubuk Kembang Curup khususnya kelas IV dan V, Bagaimana upaya Guru MI Lubuk Kembang dalam membentuk akhlak siswanya, Apa saja faktor-faktor yang menjadi hambatan bagi guru kelas IV dan V dalam membentuk akhlak siswanya.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang dibutuhkan adalah data primer dan data sekunder. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Reduksi Data, Data Display, Pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Teknik uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan metode triangulasi.

Hasil dari penelitian ini bahwa upaya guru dalam membentuk akhlak peserta didik di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang. Pertama, keadaan akhlak peserta didik masih banyak siswa yang melakukan perilaku yang kurang baik dan melanggar peraturan tata tertib sekolah, seperti: berkelahi, berpakaian tidak rapi, ribut di kelas pada saat belajar, dan absen tanpa keterangan. Kedua, guru melakukan beberapa upaya dalam membentuk akhlak yaitu dengan adanya pemberian motivasi, adanya pemberian bimbingan, adanya latihan pembiasaan, melalui keteladanan dan melalui hukuman. Ketiga, setelah mengamati perilaku peserta didik ada beberapa faktor-faktor yang membuat perilaku siswa menjadi tidak patuh dan menjadi hambatan bagi seorang guru dalam membentuk akhlak siswanya yaitu faktor keluarga, faktor teman dan faktor masyarakat.

Kata Kunci: *Upaya Guru, Membentuk Akhlak Siswa.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah.....	10
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	13
1. Pengertian Upaya Guru	13
2. Macam-macam Upaya Guru.....	14
3. Pengertian Akhlak.....	18
4. Ruang Lingkup Akhlak	20
5. Pembagian Akhlak	23
6. Membentuk Akhlak pada Siswa	27
7. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam Pembentukan Akhlak	28
B. Kajian Terdahulu	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi Penelitian	36
C. Data dan Sumber Data.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Teknik Keabsahan Data	39
F. Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS	
A. Gambaran Umum MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang.....	41

B. Keadaan Guru dan Siswa MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang	45
C. Kondisi Akhlak Siswa di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang.....	50
D. Upaya-upaya Guru dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang	56
E. Pembahasan Hasil Penelitian	78

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	83
B. Saran	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1. Tabel 4.1 : Jumlah Guru di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang 46
2. Tabel 4.2 : Nama Guru dan Tugasnya di MIS GUPPI 12
Lubuk Kembang 46
3. Tabel 4.3 : Jumlah Siswa di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang 49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan akhlak sangatlah penting bagi peserta didik karena perkembangan dan pertumbuhan peserta didik sangat membutuhkan arahan, bimbingan dan tuntunan serta dorongan hal ini dilakukan agar anak dapat menguasai dan dapat mengamalkan ajaran islam. Tidak diragukan bahwa keutamaan-keutamaan moral, perangai dan tabiat merupakan salah satu buah keimanan yang mendalam bagi diri seseorang, dan kemajuan religius yang benar.¹

Dalam dunia pendidikan guru adalah prioritas utama. Untuk menjalankan tugas dalam meningkatkan proses belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan, guru menduduki kedudukan sebagai figur utama. Semua orang memperlakukan dunia pendidikan, figur guru selalu terlibat dalam agenda perbincangan, terutama yang berhubungan dengan persoalan pendidikan formal di sekolah. Hal itu tidak dapat disangkal, karena lembaga pendidikan dunia kehidupan guru adalah formal.²

Guru juga membawa amanah yang besar untuk mencerdaskan kehidupan umat manusia dan membawanya berakhlak mulia dan taat beribadah kepada sang maha kuasa. Sebagai guru ia dapat menentukan atau paling tidak mempengaruhi kepribadian subyek didik. Bahkan guru yang baik

¹ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam* (Jakarta: Pustaka Amani, 1990), hlm. 174

² Moh. Roqib dan Nur Fuadi, *Kepribadian Guru* (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2011), hlm. 22

bukan hanya mempengaruhi seseorang, melainkan juga dapat mengangkat dan meluhurkan martabat seseorang.³

Akhlak adalah kondisi atau sifat yang sudah melekat dalam jiwa seseorang dan akan menjadi kepribadian seseorang, hingga dari situlah timbul berbagai macam perbuatan dengan cara yang nyata atau dengan cara yang rekayasa. Jika kondisi ini timbul karena kelakuan yang baik menurut pandangan agama dan akal pikiran, maka ini yang dinamakan budi pekerti mulia, jika apabila yang dilahirkan itu tingkah laku yang buruk, maka itulah yang disebut budi pekerti yang tercela.⁴

Akhlak memang selalu berkaitan dengan agama Islam. Kedudukan akhlak pun urutan kedua setelah agama Islam. Karena dari itu, Nabi besar Muhammad SAW menyampaikan pesannya kepada seluruh umat islam serta wajib hukumnya bagi umat islam untuk memperbaiki budi pekerti yang mulia sehingga kelak akan menjadi umat islam yang beradab.⁵

Dengan mengingat beratnya tugas yang akan dilakukan seorang guru, terutama yang bergerak di lingkungan sekolah, maka seorang guru harus mempunyai kemampuan dalam menguasai pembekalan yang telah diberikan dengan cukup matang, baik secara lahiriyah maupun secara batiniyah. Di sekolah juga mempunyai sistem pendidikan yang mencakup aspek kognitif, apektif, dan psikomotorik. Kejadian ini dapat meyakinkan bahwa seorang guru di sekolah dapat mencontohkan sosok pribadi yang baik dan memiliki

³ *Ibid*, hlm. 186

⁴ Asmaran As, *Pengantar asatudi akhlak*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994), Cet. II, hlm. 3

⁵ Asmaran As, *Pengantar asatudi akhlak*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994), Cet. II, hlm. 37

sikap yang berakhlakul-karimah sesuai dengan ajaran agama islam. Seorang guru juga harus memiliki kepandaian dalam mengarahkan siswanya ke arah yang lebih baik yaitu:

1. Seorang guru harus mempunyai tingkat kecerdasan intelektual yang tinggi, sehingga dapat memahami pesan-pesan, hikmah, petunjuk dan rahmat dari Allah SWT, serta mempunyai potensi kerohanian yang kuat sehingga mampu mengarahkan hasil kerja yang memuaskan dari kecerdasan yang ia miliki untuk diabdikan kepada Allah SWT.
2. Seorang guru juga harus mampu menggunakan kemampuan intelektual dan emosional spiritualnya untuk memberikan nasihat kepada umat manusia, sehingga manusia tersebut dapat bertaqwa dan beribadah kepada Allah SWT.
3. Seorang guru juga harus dapat membersihkan diri orang lain dari segala perbuatan yang buruk.
4. Seorang guru juga harus berperan dalam memelihara, membina, mengarahkan, membimbing, dan memberi bekal ilmu pengetahuan. Sesuai dengan pengalaman dan keterampilan kepada orang-orang yang membutuhkan.⁶

Jadi, dengan melihat paparan yang ada di atas maka dijelaskan bahwa guru di sekolah sangat berperan aktif dalam membentuk akhlak peserta didik. Karena dengan menerapkan akhlak yang baik, di lingkungan sekolah maupun

⁶ Abuddin Nata, *Perspektif tentang Pola Hubungan Guru-Murid* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 47

di luar lingkungan sekolah maka akan membiasakan akhlak yang baik kepada siswa.

Seorang guru akhlak di sekolah juga mempunyai tugas yang tidak mudah, karena seorang guru harus mampu dalam menghadapi berbagai macam karakter siswa dan mempunyai pengalaman agama yang cukup yang akan dibawa anak untuk lingkungan mereka. Maka dari itu pentingnya bagi seorang guru akhlak untuk mengetahui apa saja ciri-ciri perkembangan jiwa pada anak nanti, agar dia mampu melaksanakan pendidikan yang sesuai dengan aturan dalam mengatasi perkembangan jiwa pada anak yang akan ia hadapi. Tidak hanya melaksanakan tugas mengajar, tetapi guru akhlak juga harus mampu melaksanakan tugasnya dibidang pendidikan serta membina peserta didik dalam membantu pembentukan kepribadian akhlak, selain itu guru juga harus mampu mengembangkan keimanan dan ketakwaan para peserta didik.

Pada tingkatan Sekolah Madrasah Ibtidaiyah, mata pelajaran Akhlak diajarkan sejak kelas satu sampai kelas enam. Pelajaran ini berisikan tentang adab (etika) anak terhadap orang tua maupun guru, adab dalam menuntut ilmu, adab kita kepada sang pencipta. Pada prinsipnya pelajaran akhlak ini membekali siswa agar mempunyai pengetahuan tentang ajaran agama islam dan siswa mampu untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan aturan sesuai ajaran yang diajarkan Rasulullah SAW.⁷

⁷ *Ibid*, hlm. 52

Selain itu, pelajaran akhlak tersebut sangat bermanfaat sebagai pondasi pada diri peserta didik dalam menghadapi berbagai rintangan dari luar dirinya, pola hidup anak akan terkontrol oleh rambu-rambu yang telah digariskan agama.⁸ Akan tetapi, pelajaran agama islam khususnya akhlak sangat minim, mulai dari alokasi waktu yang diberikan hanya 2 (jam) di setiap kelas.

Sekolah MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup, menganggap akhlak siswa sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran. Sekolah ini sudah mempunyai sistem perencanaan pendidikan akhlak yang diberlakukan kepada siswa, cara menanamkan nilai-nilai moral dan pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan tersebut, terdapat juga evaluasi untuk menilai keberhasilan terbentuknya akhlak pada siswa. Evaluasi ini lah sangat penting dilakukan untuk melihat keberhasilan pendidikan akhlak dan kelemahan sistem yang diberlakukan.

Dari evaluasi inilah terdapat beberapa faktor-faktor yang menjadi penyebab dampak negatif pada siswa. Penyebab yang seperti inilah yang harus ditindak lanjuti agar nantinya akan memperoleh solusi dari setiap masalahnya, sehingga kejadian serupa dengan ini tidak akan terulang kembali pada siswa yang lain. Peristiwa seperti inilah yang akan menjadi kendala bagi guru dalam membentuk akhlak yang baik pada siswa.⁹

Dari hasil observasi yang peneliti sudah lakukan di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong pada

⁸ Departemen Agama RI, *Prinsip-prinsip Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Siswa SD/MI*, (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1994), hlm. 12

⁹ Hasil observasi, di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup, Tanggal 20 Maret 2021

hari Kamis, 25 Maret 2021 dapat dilihat terutama bagi siswa kelas IV dan V di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup dalam bertingkah laku dan bertutur kata masih sangat rendah. Hal ini bisa dilihat dari tutur kata siswa, seperti kalau masih di lingkungan sekolah masih banyak siswa yang mengucapkan kata-kata yang tidak baik, ketika berjumpa dengan gurunya tidak mengucapkan salam, dan ketika mau permissi keluar pun jika belum diizinkan guru siswa nya sudah keluar duluan, bahkan dalam proses pembelajaran siswanya tidak memperdulikan terhadap apa yang diajarkan gurunya malah siswa tersebut memilih untuk keluar kelas dan mengganggu kelas lainnya yang sedang belajar, lalu sering terjadi perkelahian antara kelas IV dan V pada waktu pagi sebelum masuk jam pelajaran pertama, dan ada beberapa siswa khususnya kelas IV dan V melawan kepada gurunya ketika gurunya sedang menasehati. Sehingga guru yang mengajar pun harus sabar dalam menghadapi tingkah laku muridnya yang kurang baik.¹⁰

Fakta yang diperoleh peneliti setelah melakukan studi pendahuluan di sekolah tersebut, bahwa upaya yang dilakukan guru-guru dalam membentuk akhlak peserta didik sudah sering diterapkan terutama dalam bertutur kata, akhlak siswa terhadap guru juga sudah dijelaskan oleh gurunya bagaimana ketika berjumpa di jalan maka harus mengucapkan salam, namun peserta didik belum bisa melaksanakan apa yang sudah diajarkan oleh guru-guru di sekolah tersebut. Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa upaya yang dilakukan seorang guru dalam membentuk akhlak peserta didik di sekolah

¹⁰ Hasil observasi, di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup, Tanggal 25 Maret 2021.

tersebut, belum bisa dilaksanakan dengan maksimal. Padahal guru-guru sudah membina, mengarahkan, mengasuh, menerapkan, membimbing, dan mengajarkan serta sudah memberikan contoh tauladan yang baik untuk peserta didiknya di sekolah. Dan seharusnya peserta didik mampu membedakan mana akhlak yang baik dan mana akhlak yang tidak baik karena hal tersebut sudah mereka pelajari bagaimana etika sopan santun terhadap gurunya, tingkah laku mereka terhadap gurunya serta ucapan tutur kata mereka terhadap guru.

Menurut Guru Akhlak kelas IV yaitu Ibu Wulandari, S.Pd mengemukakan bahwa akhlak peserta didik sudah mulai berkurang sejak era globalisasi diantaranya, anak tidak mempunyai akhlak sopan santun yang baik terhadap gurunya dan anak tidak mau mengamalkan pelajaran apa yang sudah diajarkan guru-guru yang ada di sekolah tersebut.¹¹

Pendapat lain juga disampaikan oleh Guru Akhlak kelas V yaitu Ibu Adelia Wulan Meilinda bahwa akhlak siswa di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang setiap tahunnya pasti mengalami penurunan baik dari segi tingkah laku maupun tutur katanya, contohnya : ketika mau permisi keluar siswa tidak mengajukan tangan kepada gurunya, dan ketika belum diizinkan oleh gurunya mereka langsung lari keluar, saat bertemu dengan guru mereka tidak mengucapkan salam malah ada yang buang muka, dan ketika melakukan acara kebersihan kebanyakan siswa hanya main-main saat berada di lapangan

¹¹ Wulandari S.Pd, guru akhlak kelas IV MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup, wawancara di sekolah pada tanggal 25 Maret 2021

dan tidak ikut serta dalam membantu teman-teman lainnya yang sedang melakukan kerja bakti di sekolah.¹²

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan penulis pada beberapa waktu lalu, diperoleh informasi bahwa akhlak siswa di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang, pada saat proses belajar di dalam kelas pun peserta didik atau siswa tidak mau memperdulikan apa yang telah diajarkan gurunya, contohnya : saat di dalam kelas ketika sedang berlangsung kegiatan proses belajar mengajar ada beberapa siswa yang belajar sambil makan kerupuk atau memakan jajanan bungkusan, dan sebagian lagi ada siswa yang ketika sedang belajar malah permisi keluar izin mau ke toilet padahal ia permisi untuk membeli jajanan di kantin sekolah sehingga hal tersebut membuat mereka ketinggalan pelajaran pada hari itu. Ada juga siswa kelas V yang ketika sedang belajar mengganggu kelas lain yang sedang belajar dan masuk ke kelas tersebut dan teriak-teriak ketika berada di kelas tersebut dan mengucapkan kata-kata yang kurang sopan, serta ada juga siswa kelas IV yang sering memukul-mukul dinding kelas lain yang sedang belajar sehingga kelas lain pun terganggu saat sedang belajar.¹³

Dengan demikian bahwa anak MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang ini terletak yang berada di daerah perkampungan warga, kemudian hasil observasi yang diperoleh juga keadaan tutur bahasanya dan tingkah laku peserta didiknya kelihatan ada permasalahan, kalau guru-guru tersebut sudah secara maksimal mengajarkan mana akhlak yang baik untuk dilakukan dan

¹² Adelia Wulan Meilinda S.Pd.I, guru akhlak kelas V MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup, wawancara di sekolah pada tanggal 25 Maret 2021

¹³ Hasil observasi, di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup, Tanggal 1 Maret 2021

mana akhlak yang kurang baik yang bukan sesuai dengan syariat agama kita, tetapi para peserta didiknya masih kurang dalam mengamalkan dari segi bertutur kata, tingkah laku maupun perbuatan yang sesuai dengan ajaran islam, dan masih sangat jauh dari apa yang diharapkan oleh guru-guru di sekolah tersebut.¹⁴

Menurut Kepala Sekolah MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang, pada saat ini nilai kedisiplinan di sekolah mengalami kemunduran, jika dilihat dari tahun-tahun sebelumnya nilai kedisiplinan di sekolah ini sangatlah terjaga sehingga semua peraturan yang telah ditetapkan disekolah tersebut selalu dipatuhi dengan baik, tetapi sekarang lama-kelamaan nilai kedisiplinan itu berkurang sedikit demi sedikit apalagi mengenai semangat belajar siswa dan keaktifan belajar siswa masih sangat kurang.¹⁵

Sesuai dengan hasil pengamatan penulis dalam meningkatkan akhlak peserta didik di sekolah tersebut guru-guru harus berperan penting untuk memperbaiki akhlak peserta didiknya. Upaya yang harus dilakukan guru-guru yaitu semua guru ikut serta berperan dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada di sekolah dan melakukan berbagai upaya seperti: memberikan motivasi terhadap siswa, memberikan bimbingan yang dibutuhkan siswa, melakukan pembiasaan yang baik saat berada di lingkungan sekolah, dan memberikan hukuman kepada siswa bagi siswa yang melanggar peraturan sekolah.¹⁶

¹⁴ Hasil observasi, di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup, Tanggal 28 Maret 2021

¹⁵ Ira Aruna Irani S.Pd.I, kepala sekolah MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup, wawancara di sekolah pada tanggal 28 Maret 2021

¹⁶ Hasil observasi, di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup, Tanggal 31 Maret 2021.

Untuk itu pentingnya seorang guru dalam meningkatkan akhlak peserta didik di sekolah dan guru pun harus terjun langsung dalam memperbaiki akhlak peserta didik dengan cara menegur siswanya ketika berbuat salah dan menasehatinya agar peserta didik tersebut berjanji bahwa ia tidak akan mengulangi kesalahannya tersebut baik saat berada di sekolah maupun berada di luar jam sekolah.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa seorang guru MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang dapat berupaya dalam membentuk akhlak pada peserta didik karena dengan adanya pembentukan akhlak ini merupakan point utama keberhasilan dan kesuksesan dalam hidup bagi seorang peserta didik. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “UPAYA GURU MIS GUPPI 12 LUBUK KEMBANG DALAM MEMBENTUK AKHLAK PADA SISWA”

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti memandang bahwa upaya guru dalam membentuk akhlak pada siswa merupakan urgen yang paling utama dalam pendidikan. Oleh karena itu upaya guru dalam membentuk akhlak pada siswa di sekolah sangatlah penting. Namun dalam pembahasan skripsi ini penulis batasi hanya pada aspek:

1. Upaya guru dalam membentuk akhlak mahmudah pada kelas IV dan V di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang.
2. Subjek yang dilakukan dalam penelitian ini adalah guru wali kelas IV dan V serta guru mata pelajaran akhlak.

3. Penelitian ini difokuskan upaya guru kelas IV dan V.

C. Rumusan Masalah

Setelah membatasi masalah dalam penelitian ini, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Akhlak siswa di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup khususnya kelas IV dan V?
2. Apa saja upaya yang dilakukan guru kelas IV dan V dalam membentuk akhlak siswanya?
3. Apa saja faktor-faktor yang menjadi hambatan bagi guru kelas IV dan V dalam membentuk akhlak siswanya?

D. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan Penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana Akhlak siswa di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup khususnya kelas IV dan V.
2. Untuk mengetahui bagaimana Upaya Guru kelas IV dan V dalam membentuk akhlak siswanya.
3. Untuk mengetahui Apa saja hambatan Guru kelas IV dan V dalam membentuk akhlak siswanya.

E. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat Penelitian ini adalah :

1. Untuk mengembangkan disiplin keilmuan yang penulis miliki dan menambah wawasan penulis khususnya.

2. Untuk memberikan masukan bagi sekolah yang diteliti sebagai bahan evaluasi.
3. Untuk menambah koleksi dan referensi bahan bacaan pada perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Upaya Guru

Dalam kamus Lengkap Bahasa Indonesia kata Upaya dapat diartikan sebagai suatu usaha atau kegiatan yang selalu mengarah kepada tenaga dan pikiran untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Definisi upaya yaitu usaha atau akal dan ikhtiar seseorang yang dilakukan untuk mencapai suatu maksud tertentu untuk memecahkan masalah dan mencari jalan keluarnya dari masalah tersebut.¹⁷

Upaya juga dapat diartikan sebagai tugas penting seseorang yang harus dilaksanakan atau tugas yang dimiliki seseorang dan harus diselesaikan demi mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁸ Sebagai seorang pendidik di sekolah guru merupakan pedoman bagi peserta didik.

Sedangkan, guru adalah orang yang sedang menjalankan tugas mengajar. Dengan kata lain guru juga sebagai pendidik. Guru juga dapat diartikan sebagai orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk membina dan membimbing siswa.

Menurut N.A Ametambun dan Djamarah (1994:33), guru adalah semua orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid,

¹⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), hlm. 1250

¹⁸ Safuan Alfandi, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Solo : Sendang Ilmu, 2005), hlm. 351

baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.¹⁹

Pengertian guru menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa guru adalah pendidik yang profesional dengan menjalankan tugas dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi.

Jadi, dapat kita simpulkan upaya guru adalah suatu usaha yang dilakukan seorang guru dalam membimbing, membina, mendidik, mengarahkan, mengawasi, memberikan motivasi serta mengevaluasi peserta didik di sekolah. Guru juga harus mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan dan ilmu tentang keagamaan kepada siswanya.

2. Macam-macam Upaya Guru

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai kemajuan suatu bangsa dan negara. Pendidikan juga tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya upaya yang dilakukan seorang guru terhadap siswanya. Dalam pendidikan juga dapat memberikan informasi dan pengetahuan serta pemahaman. Dalam hal ini adapun upaya yang harus dilakukan bagi seorang guru terhadap siswanya yaitu : adanya pemberian motivasi, adanya pemberian bimbingan, adanya latihan pembiasaan, melalui keteladanan dan melalui hukuman.²⁰

¹⁹ Heriyansyah, “*Guru adalah Manajer Sesungguhnya di Sekolah*”, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam,(2018), hlm. 120

²⁰ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004) ,hlm. 10

a. Adanya Pemberian Motivasi

Motivasi adalah faktor utama yang menjadi penentu bagi guru dalam mendidik akhlak pada siswa. Karena, motivasi inilah yang sangat membantu atau mendukung peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung. Motivasi juga merupakan suatu usaha yang dilakukan seorang guru untuk menunjang kegiatan belajar pada peserta didik.²¹

Bagi siswa motivasi akan muncul pada diri siswa tersebut jika siswa tersebut menyadari bahwa apa yang ia pelajari itu akan mendapatkan manfaat dan pelajaran tersebut akan menjadi bermakna, hal ini dikarenakan bahwa siswa pada umumnya mempunyai rasa ingin tahu yang luar biasa serta mempunyai kemampuan atau bakat yang dimilikinya.

Sebagai seorang pendidik guru hendaknya mampu mengembangkan atau membangkitkan motivasi kepada peserta didiknya. Dengan memotivasi siswa akan mewujudkan hasil yang maksimal atau sesuai yang diharapkan. Karena, motivasi merupakan dorongan atau acuan yang diberikan guru kepada siswanya dengan tujuan untuk memperbaiki akhlak pada siswa.

b. Adanya Pemberian Bimbingan

Mendidik akhlak pada siswa yaitu dengan memberikan bimbingan upaya ini dilakukan oleh guru untuk membentuk akhlak

²¹ *Ibid.*, hlm. 11

pada siswa baik siswa yang sedang mengalami kesulitan belajar maupun kesulitan yang dialaminya sendiri.

Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada seseorang yang bertujuan untuk memberikan pertolongan kepada orang tersebut dalam mengatur hidupnya, membuat keputusan yang sesuai dengan pemikirannya, dan menanggung beban hidupnya sendiri.²²

Pemberian bimbingan sebaiknya diberikan dengan cara yang maksimal. Karena seorang guru yang memberikan bimbingan kepada siswanya akan membantu siswanya dalam memecahkan suatu masalah yang mereka hadapi serta siswa tersebut dapat mengatasi masalah yang mereka temui, dengan ini siswa akan terbiasa dan siswa akan merasa telah bertanggung jawab pada dirinya sendiri.²³

Salah satu bimbingan yang baik adalah guru tidak ikut menentukan jalan yang akan dimbil oleh siswanya. Tetapi, guru hanya membimbing dalam bentuk permasalahan siswanya saja. Dengan memberikan arahan atau nasihat kepada siswa ketika siswa tersebut melanggar tata tertib yang berlaku di sekolah serta memberikan contoh sikap tentang bagaimana cara berperilaku yang baik ketika ada di sekolah.

c. Adanya Latihan Pembiasaan

Salah satu cara yang sangat penting dan biasanya digunakan dalam pendidikan adalah pembiasaan, terutama untuk anak-anak yang

²² M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009) hlm. 170

²³ *Ibid.*, hlm. 174

masih di bawah umur. Sebaiknya, pembiasaan ini dilakukan sejak anak usia dini dan kepribadian seorang anak atau akhlak seorang anak akan berdampak besar ketika anak tersebut sudah tumbuh dewasa. Hal seperti inilah yang akan menjadi suatu pembiasaan atau kebiasaan yang melekat dalam diri seseorang dan tidak dapat diubah dengan mudah. Pembiasaan ini biasanya dilakukan sejak kecil karena, ingatan seseorang akan melekat kuat dalam pikiran seseorang ketika orang tersebut masih berusia dini.²⁴

Dengan membentuk akhlak pada siswa guru bisa melalui dengan adanya suatu pembiasaan, dan pembiasaan tersebut dikaitkan dengan ajaran agama islam. Pembiasaan dilakukan untuk membiasakan anak tentang bagaimana cara anak untuk berfikir rasional, bersikap yang baik dan bertindak sesuai dengan ajaran agama islam.²⁵

d. Melalui Keteladanan

Sebagian besar anak-anak mempunyai sifat peniru yang sangat besar, dengan adanya metode keteladanan ini merupakan salah satu metode yang paling tepat bagi anak. Dalam pendidikan keteladanan merupakan suatu cara yang paling berhasil dalam membentuk moral, spiritual dan sosial pada anak. Hal ini karena pendidik merupakan contoh yang paling baik dalam pandangan seorang anak yang akan ditirunya baik dari tingkah lakunya maupun sopan santunnya, dari

²⁴ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004) hlm. 47

²⁵ Ibid., hlm. 48

gambaran yang ada dalam jiwa dan perasaan seorang pendidik baik ucapan ataupun perbuatannya baik secara material atau spiritual.²⁶

Allah SWT mengutus Nabi Muhammad SAW sebagai orang yang mempunyai suri tauladan yang baik bagi seluruh umat manusia dan menjadi sejarah yang panjang bagi umat muslim serta sebagai pelita yang menerangi umat muslim dalam memberi petunjuk.

e. Melalui Hukuman

Hukuman merupakan salah satu tindakan yang guru berikan kepada siswa yang sadar dan sengaja dalam melakukan suatu kesalahan, dengan adanya hukuman maka nanti anak akan timbul rasa penyesalan dalam dirinya sehingga nanti ia tidak akan melakukan kesalahan yang sama untuk kedua kalinya. Pemberian hukuman ini sebagai acuan untuk menimbulkan rasa jera bagi siswa agar siswa tersebut enggan untuk berbuat jahat dan ia tidak akan melanggar peraturan yang ada. Hukuman ini berujuan untuk menghasilkan suatu sikap yang disiplin pada anak.

3. Pengertian Akhlak

Secara Etimologis (*Lughotan*) akhlaq (Bahasa Arab) adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Berakar dari kata *khalaqa* yang berarti menciptakan. Seakar dengan

²⁶ Amin Zamroni, *Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak*, (Vol. 12, No.2, 2017), hlm. 255

kata *Khaliq* (pencipta), *makhluk* (yang diciptakan) dan *khalq* (penciptaan).²⁷

Iman Al-Ghazali menjelaskan bahwa akhlak itu ialah suatu istilah tentang bentuk batin yang tertanam dalam diri seseorang yang menguatkan agar ia berbuat (tingkah laku), bukan karena suatu pemikiran dan bukan pula karena suatu perhitungan.²⁸

Prof. Dr.Ahmad Amin memberikan definisi bahwa akhlak adalah ‘adatu al-iradah atau kehendak yang diwajibkan. Dengan kehendak itulah seseorang melakukan suatu tingkah laku, baik perbuatan batin maupun perbuatan lahir. Dan suatu perbuatan yang dibiasakan itulah yang dinamakan akhlak.²⁹

Dari pendapat menurut para ahli mengenai akhlak di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa masih ada perbedaan definisi akhlak yang lainnya, ungkapan pertama yaitu bahwa akhlak sama dengan tingkah laku, budi pekerti atau perbuatan. Sedangkan menurut tata bahasa indonesia kata tersebut termasuk kata kerja, ungkapan kedua yaitu akhlak berarti sifat yang termasuk kata sifat. Berdasarkan kedua definisi yang berbeda, maka menurut penulis akhlak adalah kemampuan jiwa yang dilakukan pada setiap perbuatan atau tingkah laku rekayasa atau paksaan, seperti misalnya seorang yang dipaksa untuk berbuat sesuatu, maka perbuatan tersebut bukan akhlak dia yang sebenarnya.

²⁷ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 1

²⁸ Usman Said, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama, 1981), hlm. 53

²⁹ M. Nipah Abdul Halim, *Menghias Diri Dengan Akhlak Terpuji* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), hlm. 10

4. Ruang Lingkup Akhlak

a. Akhlak Kepada Allah

1) Beriman

Sebagai warga Negara Indonesia yang berketuhanan yang Maha Esa, seorang harus percaya terhadap Tuhan, tunduk dan patuh kepada-Nya. Manusia mempunyai kewajiban yang harus dilaksanakan, diantaranya beriman kepada Tuhan yaitu, percaya dengan adanya tuhan yang diucapkan dengan lisan, dibenarkan oleh hati, dan dilaksanakan dengan perbuatan. Peneliti sebagai muslim mengambil dasar hukum islam yaitu Al-Qur'an sebagai pijakan dalam kaitannya dengan iman.

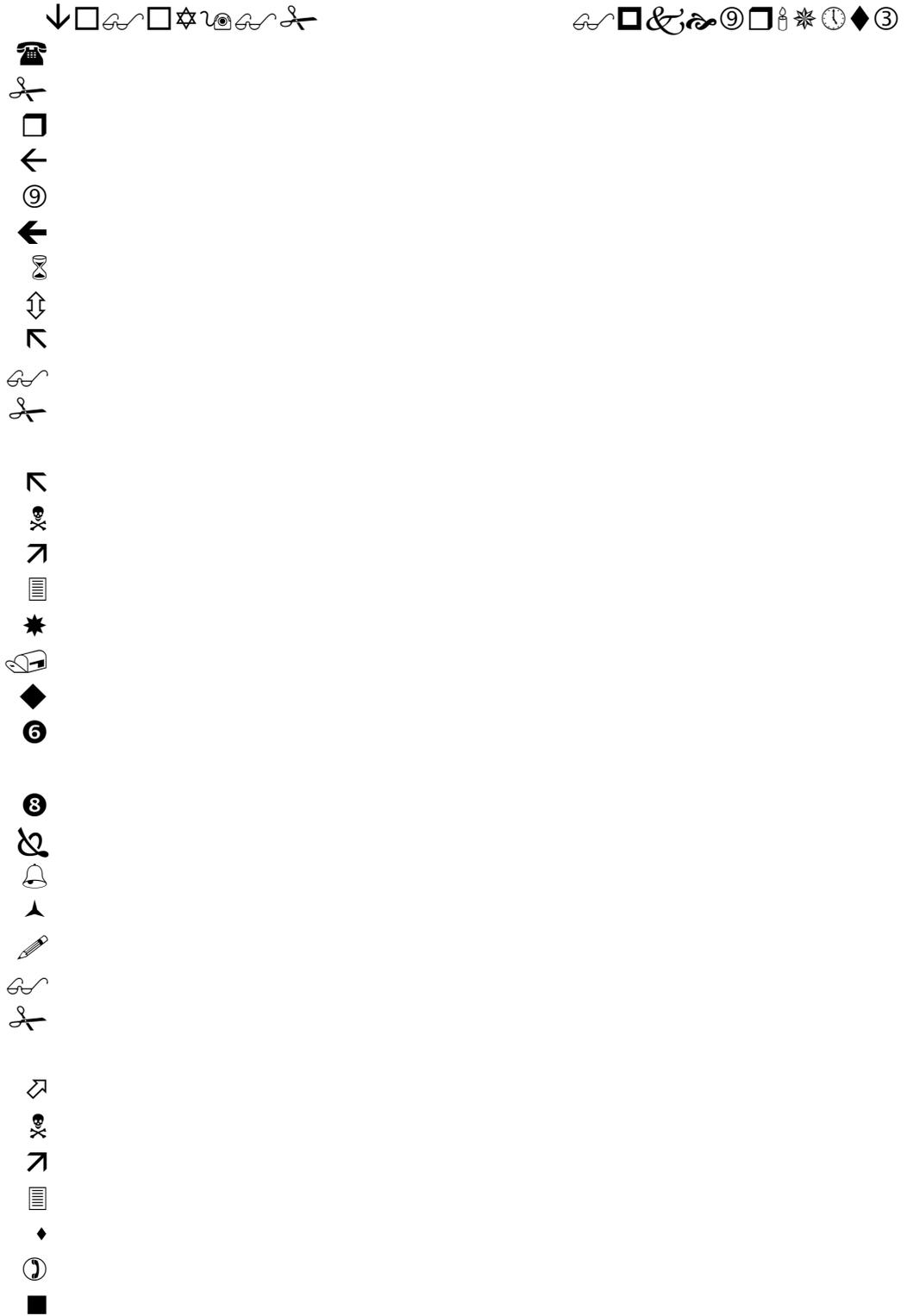
Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa orang dikatakan sudah beriman apabila memiliki kepercayaan terhadap lima aspek yaitu percaya kepada Allah, percaya kepada Malaikat-malaikat, percaya kepada Kitab-kitab, percaya kepada Rasul-rasul, dan percaya kepada hari akhir (hari kiamat).

2) Beribadah

Ibadah merupakan suatu kewajiban bagi orang beriman. Beribadah kepada Tuhan yang maha Esa dengan baik, berarti telah berakhlak mulia kepada Nya. Sebab ibadah merupakan manivestasi iman seseorang terhadap Tuhannya. Manusia diciptakan oleh Allah SWT semata-mata untuk beribadah kepada-Nya, sebagaimana

firman Allah dalam Al-Qur'an, surat Al-Baqoroh, ayat 21 sebagai

berikut :





Artinya :“Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa”.

Ayat di atas dapat dipahami bahwa ibadah telah diperintahkan sejak orang-orang terdahulu dengan tujuan agar manusia bertaqwa kepada Allah SWT.

3) Bersyukur

Syukur adalah wujud dari bentuk terima kasih manusia kepada Allah yang dapat dilakukan dengan lisan, hati, dan perbuatan atas karunia yang telah diberikan kepadanya. Manusia yang telah diberikan rezeki dalam kehidupan hendaknya selalu bersyukur kepada-Nya. Kenikmatan yang diperoleh semenjak dari dalam rahim ibunya sampai ia kembali kepada Allah, wajib disyukuri baik dengan lisan maupun perbuatan. Karena begitu banyak dan besar nikmat yang telah diberikan Allah SWT kepada kita semua. Sehingga kenikmatan ini tidak dapat dihitung. Hal ini telah difirmankan Allah dalam surat An-Nahl, ayat 18 :



Artinya : “Dan jika kamu menghitung-hitung nikmat Allah, niscaya kamu tak dapat menentukan jumlahnya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.

Dari ayat diatas cara mensyukuri nikmat Tuhan adalah dengan memberitahukan adanya nikmat yang telah di dapat oleh seseorang kepada orang lain. Pemberitahuan ini tidaklah sekedar dengan lisan, tetapi hendaklah memberikan sebagian dari kenikmatan itu kepada orang lain yang lebih membutuhkan.

b. Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa lepas dari pergaulan sesama. Manusia diciptakan sebagai makhluk sosial agar manusia bisa saling mengenal satu sama lain maka untuk itu perlu bekerja sama dan saling tolong menolong dengan orang lain. Sehingga akan terciptanya suasana yang baik, satu dan yang lainnya saling berakhlak yang baik, diantaranya mengiringi jenazah, mengabdikan undangan, dan mengunjungi orang lain.³⁰

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan manusia mengetahui bahwa Allah mengaruniakan kepada-Nya keutamaan yang tidak dapat terhitung banyaknya, semua itu perlu disyukuri dengan berdzikir di dalam hatinya. Dalam kehidupan sehari-hari harus berlaku hidup sopan dan santu dalam menjaga jiwanya agar selalu bersih, sehingga terhindar dari perbuatan dosan dan maksiat, karena jiwa adalah jiwa yang terpenting dan utama yang harus dijaga dan dipelihara dari hal-hal yang dapat merusaknya. Manusia adalah makhluk sosial maka perlu diciptakan suasana yang baik. Satu dengan yang lainnya saling berakhlak baik.

c. Akhlak Kepada Makhluk Lain

Selain akhlak kepada sesama umat manusia, Allah juga memerintahkan kepada umat manusia, untuk berakhlak kepada alam sekitar, baik terhadap hewan maupun tumbuhan dan segala sesuatu yang ada di muka bumi ini. Sebagai umat manusia kita dapat mematuhi

³⁰ Moh Ardani, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Mitra Cahaya, 2005), Cet ke. 2, hlm 49-57

perintah Allah salah satunya dengan berakhlak kepada umat lain dengan cara mengelola, menjaga dan melestarikan kekayaan alam yang kita miliki dengan cara yang baik, serta tidak melanggar larangan yang tidak disukai Allah seperti perbuatan-perbuatan yang akan menyebabkan kerusakan di bumi. Oleh karena itu maka sebagai umat manusia kita wajib untuk menjaga dan memelihara kelestarian alam, karena dengan kita menjaga alam maka kita akan hidup makmur di dunia.

5. Pembagian Akhlak

Akhlak dibagi menjadi dua macam yaitu :

a. Akhlak Mahmudah

Akhlakul mahmudah adalah budi pekerti, tingkah laku, atau perangai manusia yang menunjukkan ketaatan keimanan seseorang kepada Allah SWT. Sifat manusia seperti inilah yang akan Allah angkat derajatnya dalam kehidupan di dunia maupun di akhirat.

Akhlak karimah atau al-mahmudah adalah akhlak yang mulia atau akhlak yang baik/terpuji, hal ini merupakan akhlak yang selalu berada dalam control ilahiyah yang dapat membawa hal-hal positif dan kondusif bagi kaum kemaslahatan umat, seperti sabar, jujur, ikhlas, bersyukur, tawadhu (rendah hati), husnudzon (berprasangka baik), optimis, suka menolong orang lain, suka bekerja keras, dll.³¹

Beberapa macam akhlakul karimah, yang biasa dijumpai dalam kehidupan sehari-hari kita antara lain:

³¹ Aminuddin dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), cet. 1, hlm. 153

1) Sabar

Sabar adalah suatu sikap ada pada diri seseorang dimana sikap ini orang tersebut dapat menahan diri terhadap kesulitan yang dihadapinya.

2) Ikhlas

Ikhlas adalah suatu sikap yang menjauhkan diri dari riya' ketika kita sedang mengerjakan amal baik.

3) Bersyukur

Bersyukur adalah suatu sikap yang selalu ingin memanfaatkan segala sesuatu dengan sebaik-baiknya atas nikmat yang telah diberikan Allah SWT.

4) Jujur

Jujur adalah suatu sikap yang lurus hati dengan menyatakan bahwa itu yang sebenar-benarnya terjadi dan tidak berbohong atau mengada-ada.

5) Optimis

Optimis adalah suatu sikap yang ditunjukkan seseorang dari sudut pandang pemikirannya yang positif.

b. Akhlak Mazmumah

Akhlak yang tercela/buruk (al-akhlak al-mazmumah), yaitu akhlak yang tercela atau kurang baik dalam kontrol ilahiyah, atau hawa nafsu yang timbul dari lingkaran syaitan dan akan membawa keadaan

yang negatif bagi manusia, seperti sifat sombong, su'udzon (berburuk sangka), tamak, pesimis, dusta, kufur, berkhianat, malas, dll.³²

Akhlak tercela adalah kebalikan dari akhlak yang terpuji, namun ajaran islam tetap membiarkannya dengan tujuan agar dapat dipahami oleh umat manusia dan agar dapat menjauhi semua larangan Allah SWT.

Beberapa macam akhlak yang Mazmumah, yang biasa dijumpai dalam kehidupan sehari-hari kita antara lain:

1) Berbohong

Berbohong adalah menyampaikan suatu perkataan atau informasi yang tidak sesuai dengan faktanya, atau tidak sesuai dengan informasi yang sebenarnya. Berbohong dibagi menjadi tiga macam yaitu berbohong dengan perbuatan, berbohong dengan perkataan, dan berbohong dalam hati.

2) Takabur (sombong)

Takabur adalah sifat dimana orang yang merasa dirinya adalah orang yang paling besar, hebat, mulia, tinggi, bahkan melebihi orang lain bahkan siapa pun itu dan tidak ada yang bisa melampauinya.

3) Dengki

Dengki adalah akhlak tercela juga, yang berarti rasa atau sikap tidak suka atas kenikmatan yang didapat oleh orang lain.

4) Bakhil

³² Aminuddin dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), cet. 1, hlm. 153

Bakhil artinya kikir. Orang yang sangat hemat dengan apa yang dia punyai disebut dengan orang kikir/pelit. Sukar bagi orang tersebut untuk membagikan sebagian hartanya yang dia punya untuk menolong orang lain.³³

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa akhlak dibedakan menjadi dua yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela. Akhlak terpuji adalah akhlak yang sesuai dengan apa yang diajarkan Allah SWT dan rasulnya, Al-quran dan sunnah, sehingga akan melakukan sebuah perbuatan yang baik, sedangkan akhlak tercela akhlak adalah akhlak yang tidak sesuai atau melanggar dengan ajaran Allah SWT dan rasul, sehingga akan melahirkan sebuah perbuatan tidak terpuji atau buruk.

6. Membentuk Akhlak Pada Siswa

Pembentukan akhlak pada siswa dapat diartikan sebagai usaha yang optimal dalam rangka membentuk anak, dengan adanya sarana pendidikan serta penegakan suatu program dan dapat terlaksanakan dengan sebaik mungkin yang dilakukan secara konsisten. Pembentukan akhlak ini dilakukan sesuai dugaan bahwa akhlak adalah hasil suatu usaha penegakan atau penguatan, dan ini bukan terjadi dengan sendirinya.³⁴

Menurut Bakhri yang dikutip oleh Syekh Kholil Bangkalan, “pembentukan akhlak dan budi pekerti ialah orang-orang yang sanggup menghasilkan murid-murid dengan ilmu pengetahuan dan bermoral tetapi

³³ Moh Ardani, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: PT Mitra Cahaya, 2005), cet 2, hlm. 57-59

³⁴ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 4

tujuannya untuk mendidik akhlak dengan memperhatikan segi kesehatan, pendidikan fisik dan mental, perasaan dan praktek serta untuk mempersiapkan anak-anak menjadi anggota masyarakat yang baik”.³⁵

Membentuk akhlak yaitu usaha yang dilakukan seseorang untuk memberikan bantuan kepada orang yang membutuhkan bimbingan atau orang yang membutuhkan arahan tentang ajaran akhlak sebagaimana perilaku yang mencerminkan orang islam, agar terbentuknya nilai-nilai ajaran agama yang dimilikinya, serta mampu meningkatkan pengalaman yang telah di dapatkan sebelumnya mengenai ajaran agama dan mampu ia terapkan dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan ketentuan syariat agama islam.³⁶

Jadi, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan membentuk akhlak pada siswa adalah membangun atau membangkitkan jiwa seseorang dengan cara mendekatkan diri kepada Allah sehingga kelak akan terbentuknya tingkah laku dan pola pikir manusia yang sesuai dengan ajaran agama islam atau yang sesuai dengan syariat agama islam.

7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi dalam Pembentukan Akhlak

Faktor yang mempengaruhi akhlak adalah ada atau tidaknya hidayah datang dari Allah SWT baik dari sisi hidayah taufik maupun hidayah irsyad. Dengan demikian akhlak menerima pengaruh pendidikan yang baik maupun yang buruk. Yang dimaksud hidayah taufik adalah tuntunan Allah SWT atas jiwa seorang hamba dan pertolongan Allah SWT yang

³⁵ Syekh Kholil Bangkalan, “Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Kholil Bangkalan”,(2018), hlm. 42

³⁶ *Ibid.*, hlm. 9

menjadikan seorang hamba menginginkan, mengetahui dan meniti hidayah tersebut. Sedangkan hidayah irsyad adalah ilmu yang benar, yang menuntun seseorang ke jalan yang benar.³⁷

Adapun faktor yang membuat perilaku siswa tidak patuh atau menyimpang adalah:

a. Faktor dari Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan yang paling utama bagi anak dalam mendapatkan pendidikan, keluarga memang merupakan kelompok masyarakat kecil akan tetapi keluargalah yang membuat anak tersebut menjadi tumbuh dewasa. Oleh karena itu, keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan si anak.

Para ahli ilmu jiwa juga mengakui bahwa anak akan mempunyai potensi untuk berkembang, terutama disaat anak masih bayi dan anak pada saat itu anak masih ketergantungan dengan orang lain apalagi terhadap kedua orangtuanya. Dengan hal ini anak akan membawa fitrah dan potensi tetapi anak memiliki kelemahan-kelemahannya sendiri. Keluarga harus berusaha mengembangkan fitrah dan potensi di awal anak akan mengalami masa pertumbuhan dan berusaha agar kelemahan yang dimiliki anak terbawa sebagai tabiat manusia yang tidak tumbuh melebihi dari pertumbuhan fitrah dan potensinya.³⁸

³⁷ Lajnah Ilmiah Hasmi, *Sirotulmustaqim Jalan Yang Lurus*, (Bogor: Pustaka Marwah Indo Media, 2010), hlm. 26-27.

³⁸ Mukhlison Effendi, *Komunikasi Orang Tua Dengan Anak: Keharusan Yang Sering Terabaikan*, (Edukasi, 2012), hlm. 42-43

Lingkungan keluarga adalah lingkungan yang pertama dikenal oleh anak dan ini sangat membantu anak dalam proses perkembangan kepribadiannya. Dari data yang didapatkan bahwa 44,4% orang tua bersikap keras terhadap pendiriannya sendiri tanpa menghargai anak-anak. Ada juga sikap orang tua yang dapat menghambat perkembangan mental si anak. Seperti cuek, kejam, otoriter dan keras kepala. Nah, maka perlu adanya penanaman nilai-nilai takwa kepada Allah Swt seperti jujur, disiplin, patuh terhadap kedua orang tua, mempunyai sopan santun kepada sesama, dan mempunyai rasa percaya diri yang kuat.³⁹

Peran keluarga dalam upaya mencegah terjadinya kenakalan pada siswa adalah dengan memberikan bimbingan atau arahan sebagai usaha untuk memecahkan masalah yang akan dihadapi anak dalam hidupnya. Hal ini merupakan tugas orang tua dalam mengenal pribadi yang dimiliki anak-anaknya, mengatasi masalah diri sendiri, mampu mengembangkan potensi atau bakat yang dimiliki anak, mampu membina anak dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitarnya, dan yang paling penting mampu mengarahkan ketaatan serta nilai-nilai agama kepada Allah Swt.⁴⁰

b. Faktor dari Teman

³⁹Nurmansyithah Syaumam, *Dampak Pola Asuh Orang Tua dan Guru Terhadap Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa*, (Sleman: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 64-65

⁴⁰Bambang Mulyono, *Pendekatan Analisis Kenakalan Anak*, (Yogyakarta: Kanisius, 2001), hlm. 53-54

Teman sebaya adalah anak-anak yang berusia kurang lebih sama atau tingkat kedewasaannya yang sama. Lingkungan teman sebaya yaitu lingkungan yang mempunyai usia yang sama, status sosial, hobi dan mempunyai pemikiran yang sama. Untuk berinteraksi mereka harus mempertimbangkan dan memilih bergabung dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan.⁴¹

Lingkungan pertemanan juga sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter anak. Dikatakan sangat berpengaruh karena lingkungan pertemanan merupakan salah satu faktor utama dalam pembentukan karakter seorang anak karena sebagian besar waktu anak dihabiskan untuk mereka bermain dan berinteraksi dengan sesama teman sebayanya, dengan adanya interaksi tersebut maka akan terjadi pertukaran pendapat, tingkah laku dalam berperilaku, dan pandangan serta mereka akan sama-sama menanggapi adanya suatu masalah yang terjadi.

c. Faktor dari Masyarakat

Lingkungan yang terjadi di masyarakat merupakan lingkungan yang terluas bagi seorang remaja. Lingkungan masyarakat juga merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena anak akan berinteraksi dengan lingkungan, didalam proses interaksi tersebut akan sangat rentan bagi seorang anak dalam berperilaku hal-hal yang menyimpang. Keadaan masyarakat inilah yang

⁴¹ John W Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Selemba Humaika, 2009), hlm.109

akan berpengaruh bagi anak baik secara langsung maupun tidak langsung dan tidak bisa dipungkiri bahwa kita hidup selalu membutuhkan masyarakat.⁴²

B. Kajian Terdahulu

Penelitian ini, bukanlah penelitian yang pertama kalinya. Dengan adanya tinjauan pustaka, penulis dapat mengetahui hasil-hasil dari penelitian terdahulu yang dapat dijadikan referensi bagi penulis dalam melakukan penelitian. Setiap penelitian memiliki rumusan masalah yang berbed-beda. Adapun yang menjadi kajian pustaka, yaitu:

Pertama, *Upaya Guru Membentuk Akhlak Peserta Didik di SD Negeri Mangaledang Lama Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara*. Oleh karya Aswan Supriadi, 2017. Dapat disimpulkan bahwa bahwa dari penelitian yang telah disebutkan di atas terdapat relevansi dengan tema penulis yaitu membahas tentang apa yang harus dilakukan seorang guru dalam membentuk akhlak yang baik terhadap siswanya yang sesuai dengan ajaran syariat islam, akan tetapi jika dilihat lebih mendalam terdapat perbedaan yang sangat jelas dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu dalam penelitian diatas hanya mengatasi kenakalan siswanya saja, akan tetapi berdeda dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu lebih memfokuskan pada upaya guru MI dalam membentuk akhlak pada siswa.

Kedua, *Upaya Guru Dalam Menanamkan Akhlak Pada Siswa Kelas Rendah MI Ma'arif NU Dawuhan Kulo Kecamatan Kedung Banteng*

⁴² Yahya Mulyadi, *Pembelajaran Menyenangkan di Sekolah Menengah*, (Jurnal Kependidikan, 2017), hlm. 57.

Kabupaten Banyumas. Oleh Annisa Salma, 2020 dapat disimpulkan bahwa dari penelitian yang telah disebutkan di atas terdapat relevansi dengan tema penulis yaitu tentang upaya guru. Akan tetapi dari penelitian saudara Annisa diatas penulis meneliti tentang Upaya Guru Dalam Menanamkan Akhlak Pada Siswa Kelas Rendah MI Ma'arif NU Dawuhan Kulo Kecamatan Kedung Banteng Kabupaten Banyumas, sedangkan di penelitian penulis ini didalamnya penulis akan meneliti bagaimana upaya yang akan dilakukan oleh seorang guru dalam membentuk akhlak pada siswa kelas tinggi. Perilaku anak usia sekolah dasar yang ingin diteliti oleh penulis ialah perilaku yang mengarah pada perbuatan yang mengarah negatif yang kemudian akan dilihat bagaimana upaya yang akan dilakukan seorang guru dalam membentuk akhlak siswanya untuk menuju ke arah yang lebih positif lagi.

Dari paparan di atas mengenai kedua hasil penelitian memiliki persamaan dan juga perbedaan yakni penelitian Aswan Supriadi dan Anisa Salma. Secara umum, persamaan kedua penelitian tersebut membahas mengenai Upaya Guru dalam Membentuk Akhlak Siswa. Namun, perbedaannya terletak pada rumusan, fokus, waktu dan tempat penelitian.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif (*Qualitative research*) yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena. Dengan kata lain penelitian ini untuk mendapatkan gambaran atau deskripsi suatu objek peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, serta pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁴³ Dalam hal ini adalah Upaya Guru MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Dalam Membentuk Akhlak Pada Siswa.

Alasan penulis menggunakan metode penelitian ini karena permasalahan yang dihadapi adalah permasalahan yang dinamis. Selain itu,

⁴³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penulisan Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 2012), hlm. 60

penulis ingin mengetahui lebih dalam mengenai Upaya Guru MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Dalam Membentuk Akhlak Pada Siswa.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang ada, disamping itu pun penelitian deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau dalam keadaan peristiwa sebagaimana adanya, sehingga bersifat sekedar mengungkapkan fakta (*fact finding*).⁴⁴

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena memenuhi ciri-ciri penelitian kualitatif, yaitu : (1) Lingkungan alamiah menjadi sumber penelitian langsung, (2) Dalam mengumpulkan data manusia merupakan alat (instrumen) utama, (3) Analisis data dilakukan secara induktif, (4) Penelitian bersifat deskriptif analitik, (5) Tekanan penelitian berada pada proses, (6) Pembatasan penelitian berdasarkan fokus atau dibatasi, (7) Perencanaan bersifat lentur dan terbuka, (8) Hasil penelitian merupakan kesepakatan bersama dari sumber data, (9) Pembentukan teori beasal dari dasar, (10) Pendekatan penelitian menggunakan metode kualitatif, (11) Teknik sampling cenderung bersifat menyeluruh (*holistic*), (12) Makna sebagai perhatian utama penelitian.⁴⁵

B. Lokasi Penelitian

⁴⁴ Hadari Nawai, *Metodologi Penilaian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 2005), hlm. 31

⁴⁵ S. Margono, *Metode Penilaian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 38

Dalam hal ini penulis melakukan penelitian di sekolah MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang yang pelaksanaannya akan dilaksanakan di Desa Lubuk Kembang Kecamatan Curup Utara.

C. Subjek Penelitian

Atas berbagai pertimbangan sebagaimana dikemukakan di atas maka yang akan dijadikan sebagai informan (Subjek Penelitian) ini adalah:

1. Guru Akhlak kelas IV dan V, Wali kelas IV dan V, dan Kepala Sekolah
2. Siswa kelas IV dan V

Penentuan subjek berdasarkan dengan teknik Snow Ball Sampling yaitu pengambilan subjek sesuai dengan kebutuhan data yang ingin diperoleh peneliti. Jadi, subjek dalam penelitian ini semakin lama akan semakin banyak sesuai dengan kebutuhan. Sedangkan yang menjadi informan kunci yaitu Guru Akhlak kelas IV dan V, Wali kelas IV dan V dan Kepala Sekolah. Adapun yang menjadi sumber informasi untuk memperoleh data tentang realita permasalahan adalah peserta didik.

D. Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data disini yang penulis tuliskan dan yang penulis maksudkan adalah data yang sifatnya kualitatif yang berkenaan dengan Upaya Guru MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Dalam Membentuk Akhlak Pada Siswa di Desa Lubuk Kembang.

2. Sumber data

- a. Sumber Data Primer ialah data yang didapatkan melalui informasi Guru Akhlak kelas IV dan V, Wali kelas IV dan V dan Kepala Sekolah ataupun dokumentasi-dokumentasi dari berbagai pihak di sekolah, yang ada di sekolah MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang.
- b. Data Sekunder ialah data yang didapatkan melalui informasi siswa kelas IV dan V yang ada di sekolah MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Penulis tidak akan mendapatkan data tanpa memahami teknik pengumpulan data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan.

Bila dilihat dari segi teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara observasi (pengamatan), wawancara gurunya, dan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan untuk melihat kondisi yang alamiah dan pengumpulan data juga lebih banyak mengacu pada observasi, wawancara secara mendalam dan hasil dokumentasi.⁴⁶

1. Observasi

Pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁴⁷ Penelitian ini dilakukan dengan pengamatan dan

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, hlm.309

⁴⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 220

pencacatan secara langsung objek penelitian dengan sistematika penomena-penomena yang diselidiki.⁴⁸ Maksudnya penelitian ini untuk mengamati akhlak peserta didik dan upaya yang dilakukan guru di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup dalam membentuk akhlak pada siswa.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk pengumpulan data yang sering digunakan dalam penulisan deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.⁴⁹ Teknik wawancara yang penulis lakukan yaitu terencana tidak terstruktur atau terbuka yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang tepat dan mendalam. Maksudnya peneliti menyediakan terlebih dahulu daftar wawancara, dengan tujuan adanya wawancara ini yaitu untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai penelitian yang harus di capai dicapai penulis.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara untuk mendapatkan data yang telah ada, biasanya berupa catatan, tulisan, atau tanda-tanda lainnya. Dokumentasi pada penelitian ini diambil dengan cara di data dari arsip sekolah MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang kecamatan curup utara kabupaten rejang lebong.

F. Teknik Analisa Data

⁴⁸ Ahmad Nijar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2010), hlm. 120.

⁴⁹ *Ibid*, hlm. 216

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.⁵⁰

Dari hasil wawancara tidak terstruktur hasil pemikiran penulis akan dituangkan ke dalam kata-kata, kalimat-kalimat, sehingga nantinya akan membentuk sebuah paragraf karena data tersebut akan disajikan kedalam bentuk narasi. Sebelum ditulis data-data tersebut akan digolongkan sesuai dengan kategori-kategorinya agar nanti mudah untuk penulis dalam menarik sebuah kesimpulan.

Setelah semua data sudah terkumpul maka penulis akan menyusun satu persatu sesuai dengan urutannya secara rapi. Kemudian penulis akan menjelaskan isi dan kandungan dari kata-kata tersebut sesuai dengan fakta yang ada. Setelah itu, penulis akan menganalisis data dan penulis akan menarik kesimpulan.

Proses analisis data dalam penelitian ini yaitu:

1) Reduksi Data

Mereduksi data berarti meresume atau merangkum, memilih hal-hal pokok, fokus terhadap hal-hal penting, tentukan pola dan temanya dan kata-kata yang tidak terpakai hapus saja.⁵¹

2) Data Display

Menyajikan data dalam bentuk singkat, menggunakan bagan, hubungan antar kategori satu pada kategori yang lainnya, flowchart, dan lain-lain.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, hlm.335

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Yogyakarta; Bumi Aksara), hlm. 338

Dengan menyajikan data maka mudah untuk memahami apa yang akan terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁵²

3) Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi

Untuk hal ini peneliti berusaha mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, hipotesis, dan sebagainya. Dari data yang dianalisis peneliti mengambil kesimpulan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian mendapat keabsahan terletak pada keabsahan penelitian itu sendiri. Oleh karena itu dalam membangun keabsahan penelitian terletak pada keabsahan data yang diperoleh. Uji keabsahan data kecocokan data dengan menggunakan metode triangulasi atau menanyakan dengan informasi lain.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang

1. Sejarah singkat MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong

Desa Lubuk Kembang dan Desa Suka Datang terletak dilereng bukit Basah, pada tahun 1967 jumlah penduduk \pm 340 KK dengan mata pencarian ke dua desa ini mayoritas bertani yaitu bersawah, berladang yang di kelola secara tradisional. Pada tahun 1967 sarana pendidikan

⁵² *Ibid*, hlm. 341

yang terdekat yang belum ada, sehingga untuk mendapat pendidikan di sekolah dasar anak harus melalui perkebunan dan hutan yang sangat jauh.

Atas berkat rahmat Allah SWT seorang tokoh muda asli penduduk Desa Lubuk Kembang tersirat dan tersentuh hatinya untuk memikirkan masa depan untuk pendidikan anak – anak yang ada di desa Lubuk Kembang dan sekitarnya guna memperoleh ilmu pengetahuan yang layak sebagai bekal di hari depan.⁵³

a. Asal Usul Tanah Hibah

Pada tahun 1967 wakaf dari H.Yusuf Bin H.Ali mewakafkan tanah seluas 640M² untuk kepentingan sarana pendidikan, dengan cara bergotong royong dengan masyarakat desa Lubuk Kembang dan penduduk disekitarnya yang di koordinir oleh Bapak Aminuddin HA dan pemuka masyarakat lain maka di atas tanah Hibah ini berdiri bangunan MI GUPPI 12 Lubuk Kembang .

b. Berdasarkan Surah Hibah

Tanah seluas 1.093 M² Hibah dari **H.Yusuf Bin H. Ali** diteruskan oleh **Usman Ali** (anak) sebagai Hibah dilanjutkan kepada Dansen Kopli A. Ma Sebagai Nahdir (anak).

c. Selanjutnya pada tanggal 28 September 2010 MIS Lubuk Kembang memperluas pekarangan tanah seluas 360 M

⁵³ Hasil dokumentasi, di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup, Tanggal 1 Juni 2021

Dengan demikian Tanah MIS GUPPI Lubuk Kembang Keseluruhan Seluas 1.093 M².⁵⁴

2. Visi dan Misi MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang

Visi Terwujudnya siswa siswi MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong yang berwawasan Iman dan Taqwa, IPTEK, Seni Budaya dan menghasilkan peserta didik yang cerdas sehat jasmani dan rohani, kreatif dan kompetitif.

Adapun Misi MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong, yaitu:

- a. Mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
- b. Mewujudkan lulusan yang berahlak, mulia, cerdas, terampil, sehat jasmani dan rohani, kreatif, dan kompetitif.
- c. Mewujudkan pendidik yang memiliki kompetensi dan kualifikasi yang dipersyaratkan oleh Badan Nasional Standar Pendidikan (BNSP).
- d. Mewujudkan sarana dan prasarana pendidikan yang mendukung proses pembelajaran sesuai standar.
- e. Mewujudkan manajemen sekolah yang efektif dan efisien.
- f. Mewujudkan standar penilaian sesuai Standar Kompetensi Lulusan (SKL).⁵⁵

3. Tujuan MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang

⁵⁴ Hasil dokumentasi, di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup, Tanggal 1 Juni 2021

⁵⁵ Hasil dokumentasi, di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup, Tanggal 1 Juni 2021

- a. Untuk mengembangkan program sekolah dengan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan, serta peningkatan peran serta masyarakat.
- b. Untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki kepala sekolah, guru, anggota komite sekolah dan tokoh masyarakat dalam melaksanakan program sekolah.
- c. Untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki kepala sekolah, guru, anggota komite sekolah dan tokoh masyarakat dalam melaksanakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.
- d. Untuk mengembangkan manajemen sekolah yang efektif dan efisien dalam membantu peningkatan mutu sekolah.⁵⁶

4. Sasaran MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang

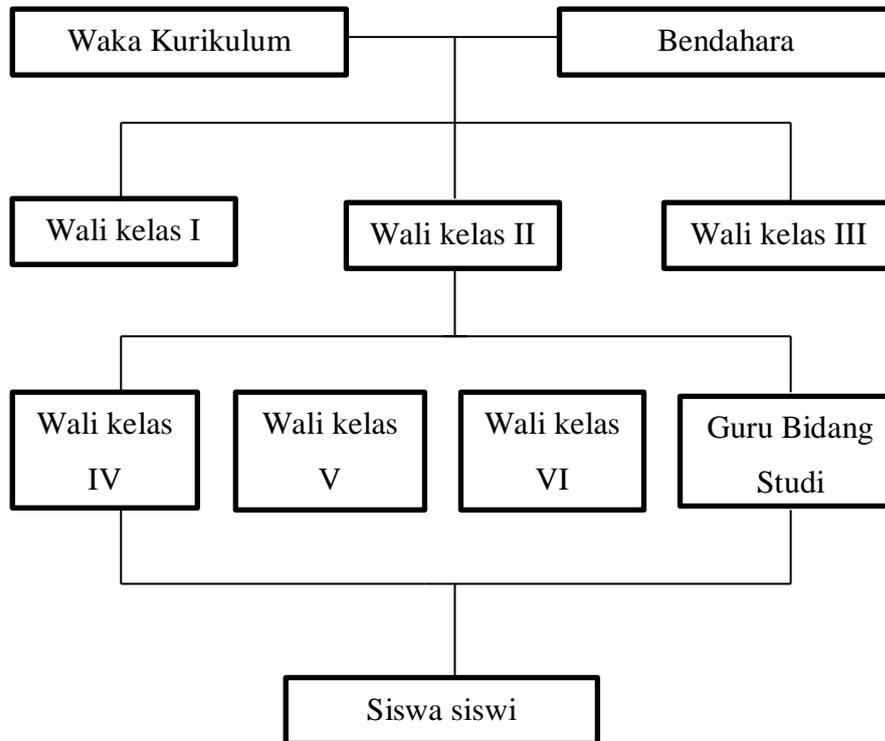
- a. Meningkatkan kesadaran masyarakat agar ikut berpartisipasi dalam memajukan pendidikan.
- b. Menegakkan kerjasama dengan instansi yang bertujuan untuk memajukan sarana pendidikan.
- c. Penanaman akhlak untuk pembinaan toleransi beragama.
- d. Mengembangkan kegiatan ekstra kurikuler.
- e. Mengembangkan materi pembelajaran untuk menggali potensi yang dimiliki siswa.⁵⁷

5. Struktur Organisasi MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang

Kepala Madrasah

⁵⁶ Hasil dokumentasi, di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup, Tanggal 1 Juni 2021

⁵⁷ Hasil dokumentasi, di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup, Tanggal 1 Juni 2021



Keterangan :

1. Kepala Madrasah : Ira Aruna Irani S.Pd.I
2. Waka Kurikulum : Ida Laila S.Pd
3. Bendahara : Eva Balkis S.Pd.I
4. Wali Kelas I : Lestari S.Pd
5. Wali Kelas II : Gusriaty S.Pd.I
6. Wali Kelas III : Eva Balkis S.Pd.I
7. Wali Kelas IV : Rici Puspita Sari S.Pd.I
8. Wali Kelas V : Sutini S.Pd.I
9. Wali Kelas VI : Pipin Kresnawati S.Pd.I
10. Guru Bidang Studi : Wahyu Pranata S.Pd.I

Peri Irawan S.Pd.I

Adelia Wulan Meilinda S.Pd.I

Endah Kartikawati S.Pd

Wulandari S.Pd ⁵⁸

6. Keadaan Guru dan Siswa MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang

a. Guru

Tenaga pendidik dan kependidikan MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong adalah guru yang mengabdikan atau berbakti pada dunia pendidikan yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan anak bangsa serta menjunjung tinggi nilai agama Islam.⁵⁹ Berikut ini adalah data guru atau pendidik di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang :

Tabel 4.1
Jumlah Guru⁶⁰

No	Uraian	Jumlah
1	Jumlah tenaga guru	12 Orang
2	Guru laki-laki	2 Orang
3	Guru perempuan	10 Orang

Dokumentasi di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang

Dari hasil dokumentasi yang diambil penulis bahwa jumlah tenaga pengajar di sekolah tersebut berjumlah 12 orang, jumlah guru

⁵⁸ Hasil dokumentasi, di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup, Tanggal 1 Juni 2021

⁵⁹ Hasil dokumentasi, di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup, Tanggal 24 Juni 2021.

⁶⁰ Hasil dokumentasi, di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup, Tanggal 24 Juni 2021

laki-laki di sekolah sebanyak 2 orang dan jumlah guru perempuan di sekolah sebanyak 10 orang.

Tabel 4.2
Nama Guru dan Tugasnya⁶¹

No	Nama	Jabatan	Jenis Guru	Tugas Mengajar
1	Ira Aruna Irani S.Pd.I	Kepala Madrasah	Kepala Madrasah	Kepala Madrasah
2	Lestari S.Pd	Guru Tetap	Guru Kelas	Kelas I
3	Gusriaty S.Pd.I	Guru Tetap	Guru Kelas	Kelas II
4	Sutini S.Pd.I	Guru Tetap	Guru Kelas	Kelas V
5	Eva Balkis S.Pd.I	GTT	Guru Kelas	Kelas III
6	Rici Puspita Sari S.Pd.I	GTT	Guru Kelas	Kelas IV
7	Pipin Kresnawati S.Pd.I	GTT	Guru Kelas	Kelas VI
8	Adelia Wulan Meilinda S.Pd.I	GTT	Guru Bidang Studi	Kelas III-VI
9	Wahyu Pranata S.Pd.I	GTT	Guru Bidang Studi	Kelas IV-VI
10	Peri Irawan S.Pd.I	GTT	Guru Bidang Studi	III-VI
11	Wulandari S.Pd	GTT	Guru Bidang Studi	II-VI
12	Endah Kartikawati S.Pd	GTT	Guru Bidang Studi	II-V

Dokumentasi di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang

Berdasarkan hasil dokumentasi yang diambil penulis bahwa Kepala sekolah MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang dipimpin oleh Ira

⁶¹ Hasil dokumentasi, di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup, Tanggal 24 Juni 2021

Aruna Irani S.Pd.I, Wali kelas I Lestari S.Pd, Wali Kelas II Gusriaty S.Pd.I, Wali Kelas III Eva Balkis S.Pd.I, Wali Kelas IV Rici Puspita Sari S.Pd.I, Wali Kelas V Sutini S.Pd.I, Wali Kelas VI Pipin Kresnawati S.Pd.I dan guru bidang studi ada Wahyu Pranata S.Pd.I, Peri Irawan S.Pd.I, Adelia Wulan Meilinda S.Pd.I, Endah Kartikawati S.Pd, Wulandari S.Pd.

b. Siswa

Keadaan siswa MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong, yaitu sebagai lembaga pendidikan yang tentunya pasti telah menyediakan layanan jasa dalam bidang pendidikan sehingga madrasah ini membutuhkan siswa agar bisa tercapainya layanan pendidikan tersebut. Posisi siswa bisa dikatakan sangat penting setelah gurunya karena bisa dikatakan bahwa siswalah yang akan menjadi objek dari pendidikan tersebut.

Dalam dunia pendidikan siswa merupakan subjek yang paling utama dalam melaksanakan pendidikan. Jumlah siswa di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong pada tahun pelajaran 2021/2022 berjumlah siswa dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.3

Jumlah Siswa⁶²

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	8	12	20

⁶² Hasil dokumentasi , di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup, Tanggal 24 Juni 2021

2	II	12	8	20
3	III	7	10	17
4	IV	12	8	20
5	V	10	6	16
6	VI	7	11	18
Jumlah		56	55	111

Dokumentasi di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang

Berdasarkan hasil dokumentasi yang diambil penulis bahwa jumlah siswa di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang ini berjumlah 111 orang. Kelas I terdiri dari 20 orang siswa laki-laki berjumlah 8 orang dan siswi perempuan berjumlah 12 orang, Kelas II terdiri dari 20 orang siswa laki-laki berjumlah 12 orang dan siswi perempuan berjumlah 8 orang, Kelas III terdiri dari 17 orang siswa laki-laki berjumlah 7 orang dan siswi perempuan berjumlah 10 orang, Kelas IV terdiri dari 20 orang siswa laki-laki berjumlah 12 orang dan siswi perempuan berjumlah 8 orang, Kelas V terdiri dari 18 orang siswa laki-laki berjumlah 7 orang dan siswi perempuan berjumlah 11 orang, dan Kelas VI terdiri dari 18 orang siswa laki-laki berjumlah 7 orang dan siswi perempuan berjumlah 11 orang.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Kondisi Akhlak Siswa di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup

Dalam membentuk akhlak peserta didik guru merupakan contoh utama bagi peserta didik, serta mempunyai kepribadian yang baik. Dalam membentuk akhlak peserta didik semua guru harus terlibat dan harus mempunyai rasa tanggung jawab yang besar, maka dari itu sangat

diperlukan kerja sama yang kompak antara kepala sekolah, guru, orang tua dan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di sekolah terhadap keadaan siswa di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang, dilihat dari tingkah laku siswa siswi khususnya kelas IV dan V di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang ini masih ada peserta didik yang berperilaku tidak baik artinya masih ada peserta didik yang tidak menaati peraturan sekolah, contohnya saat sedang belajar di dalam kelas ketika mau permissi keluar tidak permissi dan ada juga yang belum diizinkan keluar oleh gurunya ia langsung keluar, ribut pada saat belajar di dalam kelas, suka berbicara kotor, dan suka mengganggu teman yang lain saat sedang belajar.⁶³

Dari hasil wawancara penulis dengan Kepala Sekolah Ibu Ira Aruna Irani S.Pd.I menerangkan bahwa memang masih ada siswa siswi yang masih berperilaku kurang baik tetapi hanya beberapa orang saja.⁶⁴ Hal yang sama juga dikatakan oleh Ibu Rici Puspita Sari S.Pd.I selaku wali kelas IV menerangkan secara garis besar akhlak peserta didik MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang sebagian besar adalah baik⁶⁵. Akan tetapi masih ada juga peserta didik yang mempunyai akhlak atau perilaku yang kurang baik, hal itu juga akan sangat berpengaruh untuk teman-temannya.

⁶³ Hasil observasi, di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup, Tanggal 24 Juni 2021

⁶⁴ Ira Aruna Irani S.Pd.I, kepala sekolah MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup, wawancara di sekolah pada tanggal 12 Juli 2021

⁶⁵ Rici Puspita Sari S.Pd.I, wali kelas IV MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup, wawancara di sekolah pada tanggal 12 Juli 2021

Berdasarkan hasil observasi penulis bahwa terdapat beberapa jenis akhlak yang kurang baik yang dilakukan peserta didik MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang saat di lingkungan sekolah yaitu:⁶⁶

a. Ribut di Kelas Ketika Proses Pembelajaran Berlangsung

Suasana yang kondusif pada saat pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat penting karena sangat berdampak positif terhadap siswa maupun guru yang sedang mengajar. Jika suasana yang tidak kondusif akan sangat mengganggu proses belajar mengajar dan peserta didik tidak akan konsentrasi dalam belajar.

Hal ini dikatakan langsung dengan Ibu Sutini S.Pd.I Wali kelas V bahwa pada proses pembelajaran berlangsung ketika di dalam kelas sering sekali terjadi ribut, maka dari itu proses pembelajaran pun akan menjadi terganggu, hal ini akan membuat peserta didik akan merasa tidak nyaman ketika berada di dalam kelas.⁶⁷

Pendapat senada dikemukakan oleh guru akhlak kelas V yaitu ibu Adelia Wulan Meilinda S.Pd.I bahwa pada saat pembelajaran akhlak berlangsung suasana kelas rusuh dan tidak kondusif, hal tersebut akan membuat suasana kelas menjadi kacau dan para peserta didik pun mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan gurunya dan peserta didik tidak akan fokus dalam belajar.⁶⁸

⁶⁶ Wulandari S.Pd, guru akhlak kelas IV MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup, wawancara di sekolah pada tanggal 13 Juli 2021

⁶⁷ Ibu Sutini S.Pd.I, wali kelas V MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup, wawancara di sekolah pada tanggal 14 Juli 2021

⁶⁸ Adelia Wulan Meilinda S.Pd.I, guru akhlak kelas V MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup, wawancara di sekolah pada tanggal 14 Juli 2021

Tidak hanya dengan guru siswa kelas V yaitu Muhammad Alif Fatan juga berpendapat bahwa pada saat belajar ada beberapa orang temannya yang membuat keributan, seperti mengganggu teman yang lain, memukul meja, bahkan ada yang bernyanyi.⁶⁹

Adapun cara guru dalam mengatasi masalah tersebut yakni ketika guru hendak masuk ke ruangan kelas seorang guru harus benar-benar memperhatikan perilaku atau tingkah laku para peserta didiknya satu per satu hal ini dilakukan untuk mencegah keributan yang terjadi di dalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung.

b. Berpakaian Tidak Rapi ke Sekolah

Dalam tata tertib di sekolah para peserta didik harus berpakaian yang rapi dan bersih. Akan tetapi di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang masih ada banyak terdapat siswa yang tidak mengenakan pakaian yang bersih dan rapi, contohnya pada saat istirahat pakaian siswa sudah tidak rapi lagi dan ada yang sudah kotor dikarenakan mereka bermain dilapangan, hal ini dikatakan langsung dengan Rapa Auliani siswi kelas IV, yang menjelaskan bahwa kebanyakan siswa laki-laki MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang suka mengenakan pakaian yang kusut.⁷⁰ Jika dilihat dari cara mereka berpakaian mereka berpakaian seperti tidak mematuhi tata tertib sekolah seperti baju tidak dimasukkan ke dalam celana, bajunya tidak digosok sehingga ketika

⁶⁹ Muhammad Alif Fatan, siswa kelas V MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup, wawancara di sekolah pada tanggal 14 Juli 2021

⁷⁰ Rapa Auliani, siswa kelas IV MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup, wawancara di sekolah pada tanggal 14 Juli 2021

dipakai bajunya terlihat kusut, tidak menggunakan kaus kaki, dan ada juga siswa yang tidak lengkap memakai atribut yang ketika hendak ke sekolah.

Dalam mengatasi hal ini guru melakukan upaya dengan membuat peraturan bagi siswa yang tidak rapi atau tidak lengkap pakaiannya datang ke sekolah tidak diperbolehkan masuk ke kelas sebelum siswa tersebut merapikan atau melengkapinya pakaiannya hal ini bertujuan agar siswa merasa nyaman dalam belajar.

c. Perkelahian Antar Peserta Didik

Anak-anak yang berusia 9-10 tahun belum terampil dalam mengemukakan perasaan atau pendapatnya secara verbal. Tidak heran apabila anak terlibat masalah dengan beberapa temannya, yang berujung dengan perkelahian. Hal ini juga dikemukakan oleh Kepala Sekolah MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang ibu Ira Aruna Irani S.Pd.I bahwa perkelahian yang terjadi antara peserta didik ini sering kali terjadi. Perkelahian ini sering terjadi dikarenakan adanya saling mengejek antar siswa kelas IV dengan siswa kelas V.⁷¹ Pada umumnya peserta didik sekolah dasar ini mudah sekali tersinggung atas ejekan yang dilakukan temannya, contohnya dalam perkataan dengan mengejek nama orang tuanya atau keluarganya, dan ada juga yang mengejek tentang pakaiannya.

⁷¹ Ira Aruna Irani S.Pd.I, kepala sekolah MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup, wawancara di sekolah pada tanggal 14 Juli 2021

Berdasarkan keterangan dari ibu Wulandari S.Pd guru akhlak kelas IV menjelaskan bahwa terjadinya perkelahian ini disebabkan karena ada salah satu peserta didik yang yang berkelahi membalas ejekan dari temannya.

Hal ini juga diakui oleh peserta didik kelas V yaitu Reihan Meiyanza Prayoga yang berkelahi dan ia mendapat sanksi dari sekolah peserta didik tersebut mengatakan demikian Perkelahian ini terjadi pada pagi hari saat peserta didik ini baru saja tiba ke sekolah dan peserta didik ini ingin menuju ke kelasnya, tetapi salah satu teman nya yg berada di kelas V ini menyinggung perasaannya dengan mengucapkan perkataan yang kasar sehingga peserta didik ini merasa marah dan tidak suka lalu ia menghajar temannya sehingga terjadilah perkelahian diantara keduanya.⁷²

Dalam mengatasi hal tersebut guru MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang ini melakukan upaya bagi siswa yang membuat keributan atau berkelahi di lingkungan sekolah akan diberikan sanksi yaitu membersihkan lingkungan sekolah dan setelah sanksi tersebut berakhir guru akan menyatukan kedua peserta didik yang berkelahi dengan saling bersalaman dan saling memaafkan satu sama lain, hal ini dilakukan agar peserta didik yang lainnya tidak mencontoh perbuatan tercela yang mereka lakukan.

d. Absen Tanpa Keterangan

⁷² Reihan Meiyanza Prayoga, siswa kelas V MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup, wawancara di sekolah pada tanggal 14 Juli 2021

Salah satu perbuatan yang tercela di sekolah yaitu absen tanpa keterangan. Absen tanpa keterangan juga merupakan salah satu pelanggaran yang dilakukan siswa terhadap peraturan tata tertib yang telah ditetapkan oleh sekolah. Kondisi seperti inilah yang akan membuat peserta didik malas sekolah dan akan berdampak negatif bagi siswa untuk kedepannya. Contohnya: siswa akan ketinggalan pelajaran selama siswa tersebut tidak hadir ke sekolah, hal ini akan membuat siswa untuk malas belajar dan enggan untuk mengulangi materi yang tertinggal serta siswa tidak mau berusaha untuk mengejar pelajaran yang telah tinggal. Kejadian seperti inilah yang sering terjadi di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang.

Begitu juga yang dikatakan oleh Ibu Sutini S.Pd.I Wali kelas V menjelaskan bahwa peserta didik di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang ada beberapa orang siswa yang absen tanpa keterangan ke sekolah. Ketika di desa Lubuk Kembang lagi ada acara kampung seperti pesta pernikahan, sunatan dan lain sebagainya, maka dapat dilihat dari kehadiran para peserta didiknya selalu berkurang ketika hadir ke sekolah dan hampir setiap minggunya pasti ada peserta didik yang selalu melakukan absen tanpa keterangan selama sehari-hari.⁷³

Pendapat lain yang dikemukakan peserta didik yaitu Zherin Erfiladia siswa kelas V mengatakan bahwa ada temannya yang jarang

⁷³ Ibu Sutini S.Pd.I, wali kelas V MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup, wawancara di sekolah pada tanggal 14 Juli 2021

masuk sekolah dikarenakan malas untuk datang ke sekolah dan dia lebih memilih untuk bermain daripada datang ke sekolah belajar.⁷⁴

2. Upaya-upaya Guru dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup

Upaya guru dalam membentuk akhlak pada peserta didik terutama pada kelas IV dan V merupakan suatu usaha yang dilakukan guru guna untuk dapat membentuk akhlak yang islami pada siswa. Dalam membentuk akhlak peserta didik maka guru harus secara maksimal dalam menerapkan upaya-upaya yang telah dirancang sebelumnya.

Dalam hal ini adapun upaya yang harus dilakukan bagi seorang guru terhadap siswanya yaitu: adanya pemberian motivasi, adanya pemberian bimbingan, adanya latihan pembiasaan, melalui keteladanan dan melalui hukuman.

a. Adanya Pemberian Motivasi

Motivasi merupakan suatu kekuatan seseorang yang mampu membangkitkan tingkat keinginan dalam melakukan suatu kegiatan. Kemauan itu berasal dari dua sumber yaitu dari dalam diri kita sendiri dan dari luar diri kita sendiri. Dalam proses pembelajaran akan sukses jika siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Maka dari itu guru mempunyai tugas dalam membangun motivasi belajar bagi peserta didik. Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam belajar guru dituntut untuk kreatif mungkin dalam mengembangkan pelajaran

⁷⁴ Zherin Erfiladia, siswa kelas V MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup, wawancara di sekolah pada tanggal 14 Juli 2021

dan juga dapat memberikan motivasi belajar yang baru bagi siswa. Hal ini dilakukan karena dengan adanya guru yang kreatif maka kelak akan menghasilkan siswa yang kreatif juga.

Peneliti juga telah mendapatkan beberapa pernyataan dari guru akhlak kelas IV dan V, wali kelas IV dan V dan kepala sekolah. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru yaitu apakah motivasi belajar itu perlu diberikan pada peserta didik, Jika perlu bagaimana cara ibu dalam memberikan motivasi belajar tersebut kepada peserta didik, beliau mengemukakan hal sebagai berikut:

Menurut Kepala Sekolah yaitu Ibu Ira Aruna Irani S.Pd.I :

“Sangat perlu, karena dalam memberikan motivasi pada siswa salah satunya guru akan mengembangkan materi pelajaran yang sekreatif mungkin sehingga murid akan termotivasi untuk belajar”.⁷⁵

Menurut Wali Kelas IV yaitu Ibu Rici Puspita Sari S.Pd.I :

“Berbicara motivasi dalam belajar merupakan hal yang sangat penting dan sangat diperlukan bagi seorang guru. Karena motivasi juga sebagai pendorong apa yang harus dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan belajarnya. Adapun cara yang sering dilakukan guru dalam memotivasi siswanya yaitu menciptakan suasana kelas yang kondusif dan membuat siswa aktif dalam proses belajar mengajar, contohnya ketika guru sedang menerangkan materi pelajaran kepada siswanya, lalu guru tersebut memberikan pertanyaan kepada siswanya dan siswa langsung menjawab pertanyaan yang diberikan gurunya hingga tuntas, itulah salah satu contoh yang dilakukan oleh guru dalam memotivasi peserta didik dalam belajar.”⁷⁶

Menurut Guru Akhlak Kelas IV yaitu Ibu Wulandari S.Pd :

⁷⁵ Ira Aruna Irani S.Pd.I, kepala sekolah MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup, wawancara di sekolah pada tanggal 14 Juli 2021

⁷⁶ Rici Puspita Sari S.Pd.I, wali kelas IV MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup, wawancara di sekolah pada tanggal 14 Juli 2021

“Sangat perlu, dengan menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar dan menggunakan metode dan kegiatan yang beragam”.⁷⁷

Menurut Wali Kelas V yaitu Ibu Sutini S.Pd.I :

“Motivasi sangat diperlukan dalam mengukur tingkat usaha belajar bagi para peserta didik. Ada beberapa cara yang bisa guru lakukan dalam memotivasi siswanya yaitu dengan menciptakan metode belajar yang variatif, hal ini dilakukan guru agar siswa merasa tidak bosan dalam proses belajar. Dan guru juga senantiasa memberikan reward berupa nilai dan hadiah kepada peserta didiknya yang berprestasi, cara ini juga mampu menumbuhkan motivasi belajar pada siswa dan siswa terpacu untuk lebih giat dalam belajarnya. Serta kenali minat siswa yang membuat mereka selalu termotivasi dalam belajar.”⁷⁸

Menurut Guru Akhlak kelas V yaitu Adelia Wulan Meilinda S.Pd.I :

“Perlu, dengan memilih teknologi yang tepat untuk digunakan saat mengajar dan dengan memberikan tujuan atau standar yang jelas kepada siswa”.⁷⁹

Peneliti juga telah mendapatkan beberapa pernyataan dari siswa kelas IV dan V. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa yaitu menurut peserta didik apakah penting adanya pemberian motivasi yang dilakukan guru pada saat belajar, beliau mengemukakan hal sebagai berikut:

Menurut Nispi Al Barokah siswa kelas IV :

“Motivasi yang diberikan guru sangatlah penting, karena jika tidak ada motivasi yang diberikan guru maka saya tidak akan

⁷⁷ Wulandari S.Pd, guru akhlak kelas IV MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup, wawancara di sekolah pada tanggal 14 Juli 2021

⁷⁸ Ibu Sutini S.Pd.I, wali kelas V MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup, wawancara di sekolah pada tanggal 14 Juli 2021

⁷⁹ Adelia Wulan Meilinda S.Pd.I, guru akhlak kelas V MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup, wawancara di sekolah pada tanggal 14 Juli 2021

semangat dalam belajar dan bermalas-malasan untuk belajar.”⁸⁰

Menurut Tri Maryani siswa kelas IV :

“Sangat penting karena, bisa membuat siswa tambah semangat dalam belajar”.⁸¹

Menurut Robiatun Adawiyah siswa kelas V :

“Penting, karena dengan adanya motivasi belajar akan mempermudah para siswa dalam belajar”.⁸²

Menurut Akbar Alfaro siswa kelas IV :

”Penting, dengan motivasi siswa akan tergerak dalam mengembangkan bakat atau potensi yang dimilikinya”.⁸³

Menurut Amelia Rizki siswa kelas V :

“Bagi siswa motivasi dapat mengembangkan aktivitasnya di sekolah dan memiliki inisiatif dalam belajar”.⁸⁴

Menurut Syamsiar siswa kelas IV :

“Iya penting, karena siswa akan menjadi semangat belajar sehingga dapat memiliki prestasi dalam belajar”.⁸⁵

Menurut Ardiansyah siswa kelas V :

“Iya penting, karena untuk mendapatkan nilai tertinggi”.⁸⁶

Menurut Aisyah Fitria siswa kelas V :

⁸⁰ Nispi Al Barokah, siswa kelas IV MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup, wawancara di sekolah pada tanggal 14 Juli 2021

⁸¹ Tri Maryani, siswa kelas IV MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup, wawancara di sekolah pada tanggal 14 Juli 2021

⁸² Robiatun Adawiyah, siswa kelas V MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup, wawancara di sekolah pada tanggal 14 Juli 2021

⁸³ Akbar Alfaro, siswa kelas IV MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup, wawancara di sekolah pada tanggal 14 Juli 2021

⁸⁴ Amelia Rizki, siswa kelas V MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup, wawancara di sekolah pada tanggal 14 Juli 2021

⁸⁵ Syamsiar, siswa kelas IV MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup, wawancara di sekolah pada tanggal 14 Juli 2021

⁸⁶ Ardiansyah, siswa kelas V MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup, wawancara di sekolah pada tanggal 14 Juli 2021

“Penting, karena motivasi menjadikan dorongan belajar bagi siswa”.⁸⁷

Menurut Tina Novita Sari siswa kelas IV :

“Sangat penting, karena dengan adanya motivasi siswa menjadi lebih tekun dalam belajar”.⁸⁸

Menurut Rapa Auliani siswa kelas IV :

“Motivasi sangatlah penting bagi siswa, karena untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan”.⁸⁹

Menurut Joko Makmur siswa kelas V :

“Penting, jika siswa memiliki motivasi dalam belajar maka siswa tersebut siswa akan mendapatkan pengetahuan baru yang lebih luas dari sebelumnya.”⁹⁰

Menurut Aurel Falensia siswa kelas IV :

“Menurut saya jika tidak ada motivasi belajar maka saya akan merasa malas dalam mengerjakan tugas”.⁹¹

Menurut Zian Saputra siswa kelas IV :

“Bagi saya penting, karena dapat membantu saya dalam menghadapi kesulitan belajar”.⁹²

Menurut Dori Diyosi Kulo siswa kelas V :

“Menurut saya sangat penting, karena adanya motivasi dapat membantu saya untuk belajar menjadi lebih giat dan rajin lagi”.⁹³

⁸⁷ Aisyah Fitria, siswa kelas V MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup, wawancara di sekolah pada tanggal 14 Juli 2021

⁸⁸ Tina Novita Sari, siswa kelas IV MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup, wawancara di sekolah pada tanggal 14 Juli 2021

⁸⁹ Rapa Auliani, siswa kelas IV MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup, wawancara di sekolah pada tanggal 14 Juli 2021

⁹⁰ Joko Makmur, siswa kelas V MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup, wawancara di sekolah pada tanggal 14 Juli 2021

⁹¹ Aurel Falensia, siswa kelas IV MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup, wawancara di sekolah pada tanggal 14 Juli 2021

⁹² Zian Saputra, siswa kelas IV MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup, wawancara di sekolah pada tanggal 14 Juli 2021

Dari hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari adanya pemberian motivasi yaitu untuk membuat siswa menjadi semangat belajar dan mampu membuat siswa menjadi terpacu sehingga siswa akan terdorong untuk belajar.

b. Adanya Pemberian Bimbingan

Adanya pemberian bimbingan yang dilakukan guru kepada siswa dalam membantu akhlak pada siswa bertujuan untuk membantu siswa yang sedang mengalami kesulitan dalam belajarnya. Pemberian bimbingan ini juga merupakan bantuan yang diberikan guru terhadap muridnya dalam belajar mengajar. Dengan adanya pemberian bimbingan ini dapat membantu siswa dalam mengoptimalkan serta mampu mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik baik itu di bidang akademik maupun non akademik. Jika seorang guru memberikan bimbingan kepada siswanya maka siswa tersebut akan merasa terbantu atas bimbingan yang diberikan oleh gurunya.

Peneliti juga telah mendapatkan beberapa pernyataan dari guru akhlak kelas IV dan V, wali kelas IV dan V dan kepala sekolah. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru yaitu bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam memberikan bimbingan belajar pada peserta didik, beliau mengemukakan hal sebagai berikut:

Menurut Kepala Sekolah ibu Ira Aruna Irani S.Pd.I :

⁹³ Dori Diyosi Kulo, siswa kelas V MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup, wawancara di sekolah pada tanggal 14 Juli 2021

“Dalam memberikan bimbingan belajar pada siswa dilakukan untuk mengatasi kesulitan siswa dalam bidang belajar. Di sini ada beberapa bentuk bimbingan yang diberikan guru kepada siswa yang kesulitan dalam belajar yaitu dengan membentuk kelompok belajar di kelas, guru juga akan memberi arahan tentang bagaimana cara belajar yang baik dan benar, guru juga memberikan informasi tentang bagaimana cara mengatur jadwal belajar yang baik, dan guru juga akan menarik perhatian belajar peserta didik, serta guru juga akan memberikan motivasi belajar kepada siswa.”⁹⁴

Menurut Wali Kelas IV ibu Rici Puspita Sari S.Pd.I :

“Upaya yang dilakukan guru yaitu dengan mengarahkan siswa agar siswa tersebut dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi dan minat bakat yang dimilikinya”.⁹⁵

Menurut Guru Akhlak Kelas IV ibu Wulandari S.Pd :

“Upaya yang dilakukan guru terhadap siswanya yaitu dengan mengarahkan siswanya ke arah lebih baik yang sesuai dengan peraturan yang ada dan selalu menasehati siswa ketika siswa tersebut mengalami suatu kendala”.⁹⁶

Menurut Wali Kelas V ibu Sutini S.Pd.I :

”Upaya yang dilakukan yaitu dengan cara menjalin hubungan yang akrab antara guru dengan siswa sehingga siswa tersebut dapat berkonsultasi tentang kesulitan belajar yang dihadapinya.”⁹⁷

Guru Akhlak kelas V ibu Adelia Wulan Meilinda S.Pd.I :

“Upaya yang dilakukan guru dalam memberikan bimbingan belajar dengan cara memberikan perhatian pada siswanya”.⁹⁸

⁹⁴ Ira Aruna Irani S.Pd.I, kepala sekolah MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup, wawancara di sekolah pada tanggal 14 Juli 2021

⁹⁵ Rici Puspita Sari S.Pd.I, wali kelas IV MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup, wawancara di sekolah pada tanggal 14 Juli 2021

⁹⁶ Wulandari S.Pd, guru akhlak kelas IV MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup, wawancara di sekolah pada tanggal 14 Juli 2021

⁹⁷ Ibu Sutini S.Pd.I, wali kelas V MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup, wawancara di sekolah pada tanggal 14 Juli 2021

⁹⁸ Adelia Wulan Meilinda S.Pd.I, guru akhlak kelas V MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup, wawancara di sekolah pada tanggal 14 Juli 2021

Peneliti juga telah mendapatkan beberapa pernyataan dari siswa kelas IV dan V. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa yaitu Saat peserta didik mengalami kesulitan belajar, apakah guru akan memberikan bimbingan pada siswanya atau tidak, Jika iya, bimbingan yang seperti apa yang diberikan guru terhadap siswanya, beliau mengemukakan hal sebagai berikut:

Menurut Tri Maryani siswa kelas IV :

“Saat sedang merasa kesulitan dalam belajar biasanya guru membuat kelompok belajar dengan teman sekelas, dengan adanya kelompok belajar kesulitan yang saya hadapi akan terbantu dengan bekerja sama dengan teman sekelompok.”⁹⁹

Menurut Aurel Falensia siswa kelas IV:

“Bimbingan belajar seperti privat”.¹⁰⁰

Menurut Zian Saputra siswa kelas IV :

“Bimbingan kerja kelompok”.¹⁰¹

Menurut Dori Diyosi Kulo siswa kelas V :

“Iya, karena dengan bimbingan guru akan membantu siswa dalam mengembangkan kebiasaan belajar yang baik”.¹⁰²

Menurut Robiatun Adawiyah siswa kelas V :

“Iya, karena dengan bimbingan guru akan membantu siswa dalam mengembangkan kebiasaan belajar yang baik”.¹⁰³

Menurut Nispi Al Barokah siswa kelas IV :

⁹⁹ Tri Maryani, siswa kelas IV MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup, wawancara di sekolah pada tanggal 14 Juli 2021

¹⁰⁰ Aurel Falensia, siswa kelas IV MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup, wawancara di sekolah pada tanggal 14 Juli 2021

¹⁰¹ Zian Saputra, siswa kelas IV MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup, wawancara di sekolah pada tanggal 14 Juli 2021

¹⁰² Dori Diyosi Kulo, siswa kelas V MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup, wawancara di sekolah pada tanggal 14 Juli 2021

¹⁰³ Robiatun Adawiyah, siswa kelas V MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup, wawancara di sekolah pada tanggal 14 Juli 2021

“Iya, saat saya mengalami kesulitan dalam belajar maka saya akan bertanya pada guru dan guru akan menjelaskannya”.¹⁰⁴

Menurut Akbar Alfaro siswa kelas IV :

“Iya, dengan guru memperlakukan siswa sebagai individu yang unik dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan keunikan yang dimilikinya”.¹⁰⁵

Menurut Joko Makmur siswa kelas V :

“Membantu siswa dalam mengatasi masalah”.¹⁰⁶

Menurut Amelia Rizki siswa kelas V :

“Iya, dengan menambah jam pelajaran sekolah”.¹⁰⁷

Menurut Rapa Auliani siswa kelas IV :

“Bimbingan belajar dengan menggunakan teman sebaya”.¹⁰⁸

Menurut Tina Novita Sari siswa kelas IV :

“Menurut saya bimbingan yang seperti mengerjakan PR”.¹⁰⁹

Menurut Aisyah Fitria siswa kelas V :

“Menurut saya, guru akan mendorong siswanya melalui kreativitas yang dimilikinya”.¹¹⁰

Menurut Ardiansyah siswa kelas V :

“Iya, menurut saya bimbingan yang diberikan guru pada siswanya yaitu dengan menunjukkan kepedulian dan kebaikan”.¹¹¹

¹⁰⁴ Nispi Al Barokah, siswa kelas IV MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup, wawancara di sekolah pada tanggal 14 Juli 2021

¹⁰⁵ Akbar Alfaro, siswa kelas IV MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup, wawancara di sekolah pada tanggal 14 Juli 2021

¹⁰⁶ Joko Makmur, siswa kelas V MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup, wawancara di sekolah pada tanggal 14 Juli 2021

¹⁰⁷ Amelia Rizki, siswa kelas V MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup, wawancara di sekolah pada tanggal 14 Juli 2021

¹⁰⁸ Rapa Auliani, siswa kelas IV MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup, wawancara di sekolah pada tanggal 14 Juli 2021

¹⁰⁹ Tina Novita Sari, siswa kelas IV MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup, wawancara di sekolah pada tanggal 14 Juli 2021

¹¹⁰ Aisyah Fitria, siswa kelas V MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup, wawancara di sekolah pada tanggal 14 Juli 2021

Menurut Syamsimar siswa kelas IV :

“Iya, dengan menjalin hubungan yang akrab dengan siswa”.¹¹²

Dari hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari adanya pemberian bimbingan ini yaitu untuk memberikan bantuan kepada siswa dalam mengalami masalah dalam mencapai studinya, dan mengerahkan dan membina siswa dalam mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik.

c. Adanya Latihan Pembiasaan

Pembiasaan merupakan salah satu cara yang paling efektif dan efisien dalam membentuk nilai-nilai moral atau akhlak peserta didik. Adanya latihan pembiasaan ini dilakukan agar siswa terbiasa melakukan hal yang bersifat positif sesuai dengan ajaran agama islam, biasanya latihan pembiasaan ini dilakukan dari anak berusia dini hingga saat mereka dewasa nanti. Saat di sekolah adanya latihan pembiasaan ini dilakukan sejak peserta didik masuk ke sekolah dan hingga peserta didik nanti tamat.

Peneliti juga telah mendapatkan beberapa pernyataan dari guru akhlak kelas IV dan V, wali kelas IV dan V dan kepala sekolah. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru yaitu apa yang dilakukan guru dalam menerapkan latihan pembiasaan kepada siswa

¹¹¹ Ardiansyah, siswa kelas V MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup, wawancara di sekolah pada tanggal 14 Juli 2021

¹¹² Syamsimar, siswa kelas IV MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup, wawancara di sekolah pada tanggal 14 Juli 2021

guna untuk membentuk akhlak yang baik pada siswanya, beliau mengemukakan hal sebagai berikut:

Menurut Kepala Sekolah yaitu ibu Ira Aruna Irani S.Pd.I :

”Pembiasaan yang dilakukan guru terhadap siswanya yaitu dengan cara melatih tata kramanya agar ia terbiasa untuk menghargai seseorang. Tak hanya orang tua, guru dan teman tetapi semua orang yang mereka temui harus mereka hargai”.¹¹³

Menurut Guru Akhlak Kelas IV yaitu ibu Wulandari S.Pd :

“Dengan adanya latihan pembiasaan maka guru dapat membentuk akhlak peserta didik, contohnya seperti ini ketika bertemu di jalan baik di lingkungan sekolah ataupun di luar sekolah guru membiasakan untuk mengucapkan salam, guru juga membiasakan setiap paginya melakukan shalat duha bersama-sama, jadi tidak akan ada lagi siswa yang berada di dalam kelas saat sedang shalat duha, guru juga selalu membiasakan untuk berbicara kata-kata yang sopan dan dengan nada yang lembut, inilah perilaku yang selalu dibiasakan guru saat disekolah sehingga akhlak peserta didik akan terbentuk menjadi yang lebih baik lagi dari sebelumnya.”¹¹⁴

Menurut ibu Rici Puspita Sari S.Pd :

“Kunci utama pembiasaan yang tepat menurut saya yaitu dengan melatih kesabaran, karena kesabaran ialah suatu tindakan seseorang dalam mengendalikan emosinya ketika ia berhadapan dengan kondisi tertentu”.¹¹⁵

Menurut ibu Adelia Wulan Meilinda S.Pd.I Guru Akhlak Kelas V :

“Latihan pembiasaan yang selalu dilakukan yaitu seperti guru selalu datang tepat waktu dalam mengajar hal ini akan menjadikan contoh bagi siswa kalau siswa juga harus datang tepat waktu ke sekolah, kemudian sebelum pembelajaran berlangsung guru menerapkan membaca ayat-ayat suci Al-

¹¹³ Ira Aruna Irani S.Pd.I, kepala sekolah MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup, wawancara di sekolah pada tanggal 14 Juli 2021

¹¹⁴ Wulandari S.Pd, guru akhlak kelas IV MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup, wawancara di sekolah pada tanggal 13 Juli 2021

¹¹⁵ Rici Puspita Sari S.Pd.I, wali kelas IV MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup, wawancara di sekolah pada tanggal 14 Juli 2021

Qur'an dan diikuti oleh peserta didiknya, dan guru juga selalu membiasakan untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah hal ini bertujuan agar siswa juga ikut serta dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan tidak ada siswa yang membuang sampah sembarangan, dan masih banyak lagi contoh pembiasaan yang dilakukan guru terhadap siswanya.”¹¹⁶

Menurut ibu Sutini S.Pd.I wali kelas V :

“Salah satu kebiasaan baik yang dilakukan guru yaitu dengan memeriksa buku catatan siswa secara berkala, dan meminta feedback dari murid hal ini bertujuan agar guru dapat memperbaiki teknik pengajarannya agar semakin membaik”.¹¹⁷

Peneliti juga telah mendapatkan beberapa pernyataan dari siswa kelas IV dan V. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa yaitu Kebiasaan apa yang selalu dilakukan guru dan siswa pada saat belajar di dalam kelas, beliau mengemukakan hal sebagai berikut:

Menurut Robiatun Adawiyah siswa kelas V :

“Kebiasaan yang kami lakukan setiap harinya yaitu membaca Iqra' atau Al-Qur'an dan membaca doa-doa saat sebelum belajar.”¹¹⁸

Menurut Amelia Rizki siswa kelas V :

“Iya, Kebiasaanya yaitu guru selalu mengingatkan pada siswa untuk menghargai pendapat orang lain”.¹¹⁹

Menurut Syamsiar siswa kelas IV :

“Kebiasaanya nya selalu mengajarkan kami untuk tidak menilai orang dari tampilan fisiknya”.¹²⁰

¹¹⁶ Adelia Wulan Meilinda S.Pd.I, guru akhlak kelas V MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup, wawancara di sekolah pada tanggal 14 Juli 2021

¹¹⁷ Ibu Sutini S.Pd.I, wali kelas V MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup, wawancara di sekolah pada tanggal 14 Juli 2021

¹¹⁸ Robiatun Adawiyah, siswa kelas V MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup, wawancara di sekolah pada tanggal 14 Juli 2021

¹¹⁹ Amelia Rizki, siswa kelas V MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup, wawancara di sekolah pada tanggal 14 Juli 2021

Menurut Ardiansyah siswa kelas V :

“Berjabat tangan antara guru dan siswa saat tiba dan pulang sekolah”.¹²¹

Menurut Aisyah Fitria siswa kelas V :

“Biasanya guru membuat selalu siswa bahagia sebelum memulai belajar”.¹²²

Menurut Nispi Al Barokah siswa kelas IV :

“Sebelum belajar bersih-bersih kelas dan mengumpulkan sampah-sampah yang masih berserakan”.¹²³

Menurut Tri Maryani siswa kelas IV :

“Menghafal surat-surat pendek”.¹²⁴

Menurut Tina Novita Sari siswa kelas IV :

“Selalu mengecek kehadiran siswanya”.¹²⁵

Menurut Rapa Auliani siswa kelas IV :

“Memeriksa PR siswanya”.¹²⁶

Menurut Joko Makmur siswa kelas V :

“Mengucapkan salam”.¹²⁷

Menurut Aurel Falensia siswa kelas IV :

“Memeriksa kelengkapan atribut siswa”.¹²⁸

¹²⁰ Syamsiar siswa kelas IV MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup, wawancara di sekolah pada tanggal 14 Juli 2021

¹²¹ Ardiansyah siswa kelas V MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup, wawancara di sekolah pada tanggal 14 Juli 2021

¹²² Aisyah Fitria siswa kelas V MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup, wawancara di sekolah pada tanggal 14 Juli 2021

¹²³ Nispi Al Barokah, siswa kelas IV MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup, wawancara di sekolah pada tanggal 14 Juli 2021

¹²⁴ Tri Maryani, siswa kelas IV MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup, wawancara di sekolah pada tanggal 14 Juli 2021

¹²⁵ Tina Novita Sari, siswa kelas IV MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup, wawancara di sekolah pada tanggal 14 Juli 2021

¹²⁶ Rapa Auliani, siswa kelas IV MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup, wawancara di sekolah pada tanggal 14 Juli 2021

¹²⁷ Joko Makmur, siswa kelas V MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup, wawancara di sekolah pada tanggal 14 Juli 2021

Menurut Zian Saputra siswa kelas IV :

“Tadarusan”.¹²⁹

Menurut Dori Diyosi Kulo siswa kelas IV :

“Melakukan Ice Breaking”.¹³⁰

Dari hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari adanya latihan pembiasaan yaitu untuk membentuk sikap dan perilaku siswa yang relatif menetap karena dilakukan berulang-ulang baik di dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran.

d. Melalui Keteladanan

Keteladanan merupakan salah satu cara yang paling efektif dalam membentuk akhlak pada siswa MI, dari perilaku seorang guru maka akan menjadi panutan bagi siswa dan siswa dapat mencontoh langsung perilaku yang sesuai dengan ajaran gurunya. Karena di sekolah guru merupakan contoh tauladan yang baik bagi siswanya dan sebagai orang tua di sekolah guru juga harus memiliki perilaku yang terpuji agar dicontoh oleh siswanya.

Peneliti juga telah mendapatkan beberapa pernyataan dari guru akhlak kelas IV dan V, wali kelas IV dan V dan kepala sekolah. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru menurut ibu, guru merupakan sosok yang diteladani dan ditiru oleh siswa. Jadi contoh

¹²⁸ Aurel Falensia, siswa kelas IV MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup, wawancara di sekolah pada tanggal 14 Juli 2021

¹²⁹ Zian Saputra, siswa kelas IV MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup, wawancara di sekolah pada tanggal 14 Juli 2021

¹³⁰ Dori Diyosi Kulo, siswa kelas V MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup, wawancara di sekolah pada tanggal 14 Juli 2021

sikap teladan yang bagaimana yang akan guru tunjukkan kepada peserta didik, beliau mengemukakan hal sebagai berikut:

Menurut Kepala Sekolah yaitu ibu Ira Aruna Irani S.Pd.I :

“Seorang guru harus memperlihatkan sikap teladan pada peserta didik mulai dari tutur kata yang santun, budi pekerti yang baik, jujur, rajin dan melakukan kebiasaan-kebiasaan positif lainnya”.¹³¹

Menurut Guru Akhlak Kelas IV yaitu ibu Wulandari S.Pd :

“Guru merupakan suri tauladan yang baik bagi siswanya, keteladanan yang diterapkan saat berada di lingkungan sekolah dan kelas yaitu ketika berbicara menggunakan bahasa indonesia, berbicara dengan kata-kata yang sopan dan santun, sikap keteladanan yang lain yaitu guru guru selalu berpakaian yang rapi, bersih, dan menutup aurat sesuai dengan ajaran agama islam. Keteladanan yan lain juga ditunjukkan guru melalui selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah, kelas, dan kebersihan diri.”¹³²

Menurut Wali Kelas IV yaitu Ibu Rici Puspita Sari S.Pd.I:

“Upaya yang dilakukan guru dalam membentuk akhlak peserta didik menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya yaitu ketika proses pembelajaran berlangsung guru akan berupaya semaksimal mungkin supaya peserta didiknya fokus dan menyimak pelajaran apa yang disampaikan oleh gurunya, dan dari sinilah siswa dapat meneladani pelajaran yang diberikan guru.”¹³³

Menurut Wali Kelas V yaitu Ibu Sutini S.Pd.I :

“Contoh sikap yang harus dimiliki oleh guru teladan yaitu dengan mengutamakan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadinya dan guru harus bersikap ikhlas dalam tugasnya untuk mendidik siswa”.¹³⁴

¹³¹ Ira Aruna Irani S.Pd.I, kepala sekolah MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup, wawancara di sekolah pada tanggal 14 Juli 2021

¹³² Wulandari S.Pd, guru akhlak kelas IV MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup, wawancara di sekolah pada tanggal 14 Juli 2021

¹³³ Rici Puspita Sari S.Pd.I, wali kelas IV MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup, wawancara di sekolah pada tanggal 14 Juli 2021

¹³⁴ Ibu Sutini S.Pd.I, wali kelas V MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup, wawancara di sekolah pada tanggal 14 Juli 2021

Menurut Guru Akhlak Kelas V yaitu Adelia Wulan Meilinda S.Pd.I :

“Sosok teladan yang dilakukan guru yaitu sebagai orang tua siswa di sekolah guru tidak boleh membandingkan antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya”.¹³⁵

Peneliti juga telah mendapatkan beberapa pernyataan dari siswa kelas IV dan V. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa yaitu bagaimana contoh sikap teladan guru yang baik bagi peserta didik, beliau mengemukakan hal sebagai berikut:

Menurut Akbar Alfaro siswa kelas IV :

“Sikap teladan yang guru berikan yaitu guru selalu datang tepat waktu saat mengajar di dalam kelas dan guru tidak pernah datang terlambat ketika mengajar.”¹³⁶

Menurut Tina Novita Sari siswa kelas IV :

“Selalu menghormati pendapat siswanya”.¹³⁷

Menurut Amelia Rizki siswa kelas V :

“Guru harus memiliki sikap sabar dan rela berkorban”.¹³⁸

Menurut Tri Maryani siswa kelas IV :

“Saat bertemu di jalan guru selalu mengucapkan salam”.¹³⁹

Menurut Nispi Al Barokah siswa kelas IV :

“Contohnya guru saya sangat menjaga kebersihan sekolah”.¹⁴⁰

¹³⁵ Adelia Wulan Meilinda S.Pd.I, guru akhlak kelas V MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup, wawancara di sekolah pada tanggal 14 Juli 2021

¹³⁶ Akbar Alfaro, siswa kelas IV MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup, wawancara di sekolah pada tanggal 14 Juli 2021

¹³⁷ Tina Novita Sari, siswa kelas IV MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup, wawancara di sekolah pada tanggal 14 Juli 2021

¹³⁸ Amelia Rizki, siswa kelas V MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup, wawancara di sekolah pada tanggal 14 Juli 2021

¹³⁹ Tri Maryani, siswa kelas IV MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup, wawancara di sekolah pada tanggal 14 Juli 2021

Menurut Dori Diyosi Kulo siswa kelas V :

“Memakai sepatu bukan sandal”.¹⁴¹

Menurut Zian Saputra siswa kelas IV :

“Selalu mengakhiri jam pelajaran tepat waktu”.¹⁴²

Menurut Aurel Falensia siswa kelas IV :

“Contohnya guru selalu berpakaian rapi dan menutupi aurat”.¹⁴³

Menurut Joko Makmur siswa kelas V :

“Rela berkorban”.¹⁴⁴

Menurut Rapa Auliani siswa kelas IV :

“Guru selalu datang tepat waktu”.¹⁴⁵

Menurut Aisyah Fitria siswa kelas V :

“Contohnya seperti guru selalu merespon dan memberikan solusi atas keluhan siswanya”.¹⁴⁶

Menurut Ardiansyah siswa kelas V :

“Menurut saya sikap yang patut diteladani dari guru yaitu tidak pernah berkata kasar kepada siswa”.¹⁴⁷

Menurut Syamsimar siswa kelas IV :

¹⁴⁰ Nispi Al Barokah, siswa kelas IV MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup, wawancara di sekolah pada tanggal 14 Juli 2021

¹⁴¹ Dori Diyosi Kulo, siswa kelas V MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup, wawancara di sekolah pada tanggal 14 Juli 2021

¹⁴² Zian Saputra, siswa kelas IV MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup, wawancara di sekolah pada tanggal 14 Juli 2021

¹⁴³ Aurel Falensia, siswa kelas IV MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup, wawancara di sekolah pada tanggal 14 Juli 2021

¹⁴⁴ Joko Makmur, siswa kelas V MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup, wawancara di sekolah pada tanggal 14 Juli 2021

¹⁴⁵ Rapa Auliani, siswa kelas IV MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup, wawancara di sekolah pada tanggal 14 Juli 2021

¹⁴⁶ Aisyah Fitria, siswa kelas V MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup, wawancara di sekolah pada tanggal 14 Juli 2021

¹⁴⁷ Ardiansyah, siswa kelas V MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup, wawancara di sekolah pada tanggal 14 Juli 2021

”Guru harus bersikap baik di lingkungan masyarakat”.¹⁴⁸

Menurut Akbar Alfaro siswa kelas IV :

“Sikap teladan yang guru berikan yaitu guru selalu datang tepat waktu saat mengajar di dalam kelas dan guru tidak pernah datang terlambat ketika mengajar”.¹⁴⁹

Menurut Robiatun Adawiyah siswa kelas IV :

“Bagi saya guru tidak boleh membedakan atau pilih kasih terhadap siswanya”.¹⁵⁰

Dari hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari melalui keteladanan yaitu untuk mempermudah peserta didik dalam mempraktikkan dan menerapkan ilmu yang dipelajarinya selama proses pendidikan berlangsung.

e. Melalui Hukuman

Hukuman diberikan kepada siswa yang melanggar aturan sekolah dengan tujuan agar siswa tidak mengulangi kesalahan yang pernah dilakukan, agar siswa berperilaku taat sesuai aturan yang telah ditetapkan sekolah, dan siswa menjadi lebih disiplin sehingga akan terbentuknya akhlak yang terpuji pada siswa.

Tujuan hukuman di sekolah yaitu sebagai penegas peraturan di sekolah dimana hukuman tersebut diberikan kepada peserta didik agar peserta didik tersebut merasa jera dan dengan adanya hukuman juga dapat mendidik serta menyadarkan peserta didik kalau ia telah melakukan kesalahan, baik itu kesalahan yang besar maupun kesalahan yang kecil.

¹⁴⁸ Syamsimar, siswa kelas IV MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup, wawancara di sekolah pada tanggal 14 Juli 2021

¹⁴⁹ Akbar Alfaro, siswa kelas IV MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup, wawancara di sekolah pada tanggal 14 Juli 2021

¹⁵⁰ Robiatun Adawiyah, siswa kelas IV MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup, wawancara di sekolah pada tanggal 14 Juli 2021

Peneliti juga telah mendapatkan beberapa pernyataan dari guru akhlak kelas IV dan V, wali kelas IV dan V dan kepala sekolah. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru yaitu bagaimana menurut ibu, jika ada seorang anak yang melanggar peraturan sekolah apa guru akan memberikan teguran dengan tegas atau dengan cara memberi sanksi kepada siswa, beliau mengemukakan hal sebagai berikut:

Menurut Kepala Sekolah yaitu Ibu Ira Aruna Irani S.Pd.I :

“Biasanya dilihat dari segi pelanggrannya, jika siswa tersebut melakukan kesalahan yang kecil maka ia akan ditegur secara tegas dan apabila siswa tersebut melakukan pelanggaran yang fatal maka ia akan mendapatkan sanksi yang sesuai dengan perbuatannya”.¹⁵¹

Menurut Wali Kelas IV yaitu Ibu Rici Puspita Sari S.Pd :

“Jika ada siswa yang melakukan kesalahan atau pelanggaran hukuman yang pertama yaitu siswa diberikan tugas, apabila siswa masih melakukan kesalahan untuk yang kedua kalinya maka guru akan memberi sanksi piket kelas, kalau masih siswa tersebut juga melanggar dan melakukan kesalahan maka hukumannya akan ditambah piket kelas dan lingkungan sekolah selama satu minggu.”¹⁵²

Menurut Guru Akhlak Kelas IV yaitu ibu Wulandari S.Pd :

“Saat anak saya melakukan kesalahan biasanya saya memperingatinya terlebih dahulu dengan cara menasehatinya, jika ia masih mengulangi kesalahan dan tidak mendengarkan apa perkataan saya, maka saya akan memberinya hukuman dengan cara menghafal surat-surat pendek atau menghafal doa sehari-hari yang biasa kita lakukan.”¹⁵³

¹⁵¹ Ira Aruna Irani S.Pd.I, kepala sekolah MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup, wawancara di sekolah pada tanggal 14 Juli 2021

¹⁵² Rici Puspita Sari S.Pd.I, wali kelas IV MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup, wawancara di sekolah pada tanggal 16 Juli 2021

¹⁵³ Wulandari S.Pd, guru akhlak kelas IV MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup, wawancara di sekolah pada tanggal 16 Juli 2021

Menurut Wali Kelas V yaitu ibu Sutini S.Pd.I :

“Memberikan hukuman kepada siswa merupakan suatu tindakan yang dilakukan guru unruk membentuk akhlak peserta didiknya, contohnya seperti siswa menghilangkan atau merusak fasilitas sekolah salah satunya mematahkan sapu, menghilangkan penghapus, memecahkan kotak sampah, dan lain-lain. Maka sebaiknya guru menyuruh peserta didik untuk mengganti peralatan yang rusak yang disebabkan oleh kesalahan peserta didik, dengan adanya upaya ini maka peserta didik untuk kedepannya lebih menjaga fasilitas yang ada di sekolah.”¹⁵⁴

Menurut Adelia Wulan Meilinda S.Pd.I Guru Akhlak Kelas V :

“Dengan adanya pemberian hukuman kepada siswa maka akan sangat membantu guru-guru dalam membentuk akhlak siswa, contohnya seperti ini jika terdapat perkelahian sesama siswa maka guru akan memberikan hukuman kepada siswa yang berkelahi tersebut dengan cara menghormat di depan tiang bendera di halaman sekolah sesudah mereka menjalankan hukuman mereka guru akan menyatukan mereka kembali dengan cara saling meminta maaf atas perbuatan yang telah mereka lakukan.”¹⁵⁵

Peneliti juga telah mendapatkan beberapa pernyataan dari siswa kelas IV dan V. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa yaitu apa hukuman yang diberikan guru jika peserta didik melakukan kesalahan saat melanggar peraturan sekolah, beliau mengemukakan hal sebagai berikut:

Menurut Amelia Rizki siswa kelas V :

“Hukuman yang diberikan guru kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah yaitu membersihkan sekolah atau,

¹⁵⁴ Ibu Sutini S.Pd.I, wali kelas V MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup, wawancara di sekolah pada tanggal 16 Juli 2021

¹⁵⁵ Adelia Wulan Meilinda S.Pd.I, guru akhlak kelas V MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup, wawancara di sekolah pada tanggal 16 Juli 2021

menyiram bunga, menghafal doa-doa, hormat di depan tiang bendera dan ada yang membersihkan toilet sekolah.”¹⁵⁶

Menurut Nispi Al Barokah siswa kelas IV :

“Piket kelas selama 2 hari berturut-turut”¹⁵⁷

Menurut Tri Maryani siswa kelas IV :

“Jika ada teman yang berkelahi maka hukumannya menghadap bendera”¹⁵⁸

Menurut Robiatun Adawiyah siswa kelas V :

“Hukumannya membersihkan toilet sepulang sekolah”¹⁵⁹

Menurut Rapa Auliani siswa kelas IV :

“Mengelap kaca”.¹⁶⁰

Menurut Joko Makmur siswa kelas V :

“Menghapal pancasila”.¹⁶¹

Menurut Akbar Alvaro siswa kelas IV :

“Lari keliling lapangan sebanyak 2x”.¹⁶²

Menurut Syamsiar siswa kelas IV :

“Menulis ulang kalimat SAYA BERJANJI TIDAK AKAN MENGULANGINYA LAGI”.¹⁶³

¹⁵⁶ Amelia Rizki, siswa kelas V MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup, wawancara di sekolah pada tanggal 16 Juli 2021

¹⁵⁷ Nispi Al Barokah, siswa kelas V MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup, wawancara di sekolah pada tanggal 16 Juli 2021

¹⁵⁸ Tri Maryani, siswa kelas V MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup, wawancara di sekolah pada tanggal 16 Juli 2021

¹⁵⁹ Robiatun Adawiyah, siswa kelas V MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup, wawancara di sekolah pada tanggal 16 Juli 2021

¹⁶⁰ Rapa Auliani, siswa kelas IV MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup, wawancara di sekolah pada tanggal 16 Juli 2021

¹⁶¹ Joko Makmur, siswa kelas V MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup, wawancara di sekolah pada tanggal 16 Juli 2021

¹⁶² Akbar Alvaro, siswa kelas IV MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup, wawancara di sekolah pada tanggal 14 Juli 2021

¹⁶³ Syamsimar, siswa kelas IV MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup, wawancara di sekolah pada tanggal 16 Juli 2021

Menurut Ardiansyah siswa kelas V :

“Hukumannya yaitu dengan membuat rangkuman mengenai materi pelajaran”.¹⁶⁴

Menurut Aisyah Fitria siswa kelas V :

“Memungut sampah sekitar sekolah”.¹⁶⁵

Menurut Tina Novita Sari siswa kelas IV :

“Hukumannya berupa disuruh ngucapin penyesalan yang dilakukan dengan berulang-ulang”.¹⁶⁶

Menurut Aurel Falensia kelas IV :

“Menghapal Rukun Iman”.¹⁶⁷

Menurut Zian Saputra siswa kelas V :

“Manghapal undang-undang 1945”.¹⁶⁸

Menurut Dori Diyosi Kulo siswa kelas V :

“Menghapal perkalian”.¹⁶⁹

Dari hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari metode melalui hukuman ini yaitu supaya anak-anak madrasah ibtidaiyah ini menaati peraturan dan tata tertib yang ada disekolah, dan menjadikan peserta didik yang mempunyai sikap disiplin, serta dengan adanya hukuman ini siswa takut untuk melanggarnya, sehingga nantinya peserta didik yang berada di MIS

¹⁶⁴ Ardiansyah, siswa kelas V MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup, wawancara di sekolah pada tanggal 16 Juli 2021

¹⁶⁵ Aisyah Fitria, siswa kelas V MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup, wawancara di sekolah pada tanggal 16 Juli 2021

¹⁶⁶ Tina Novita Sari, siswa kelas IV MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup, wawancara di sekolah pada tanggal 16 Juli 2021

¹⁶⁷ Aurel Falensia, siswa kelas IV MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup, wawancara di sekolah pada tanggal 16 Juli 2021

¹⁶⁸ Zian Saputra, siswa kelas V MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup, wawancara di sekolah pada tanggal 16 Juli 2021

¹⁶⁹ Dori Diyosi Kulo, siswa kelas V MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup, wawancara di sekolah pada tanggal 16 Juli 2021

GUPPI 12 Lubuk Kembang ini mempunyai akhlak yang baik seperti yang diharapkan oleh gurunya.

3. Faktor-faktor Penghambat dalam Membentuk Akhlak Siswa

Faktor yang mempengaruhi akhlak adalah ada atau tidaknya hidayah datang dari Allah SWT baik dari sisi hidayah taufik maupun hidayah irsyad. Dengan demikian akhlak menerima pengaruh pendidikan yang baik maupun yang buruk. Adapun faktor yang membuat perilaku siswa tidak patuh atau menyimpang yaitu: faktor keluarga, faktor teman dan faktor masyarakat:

a. Faktor dari Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan yang paling utama bagi anak dalam mendapatkan pendidikan, keluarga memang merupakan kelompok masyarakat kecil akan tetapi keluargalah yang membuat anak tersebut menjadi tumbuh dewasa. Oleh karena itu, keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan si anak.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru akhlak kelas IV yaitu Ibu Wulandari, S.Pd Menurut ibu, Apakah faktor dari keluarga dapat menjadi penghambat dalam pembentukan akhlak siswa, jika iya apa yang menjadi penyebab dari hambatan tersebut, beliau mengemukakan hal sebagai berikut:

“Tentu saja iya, karena dalam pembentukan akhlak seorang anak keluarga merupakan kunci utamanya dan yang menjadi

penyebab dari hambatan tersebut yaitu kurangnya perhatian yang diberikan orang tua terhadap muridnya”¹⁷⁰

Pendapat lain juga disampaikan oleh guru akhlak kelas V yaitu Adelia Wulan Meilinda S.Pd.I Menurut ibu, Apakah faktor dari keluarga dapat menjadi penghambat dalam pembentukan akhlak siswa, jika iya apa yang menjadi penyebab dari hambatan tersebut, beliau mengemukakan hal sebagai berikut:

“Iya, karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang pertama dikenal siswa dan yang menjadi penyebab dari hambatan tersebut yaitu sikap orang tua terhadap anak sangat cuek.”¹⁷¹

Pendapat serupa juga disampaikan oleh wali kelas V yaitu Ibu Sutini S.Pd.I Menurut ibu, Apakah faktor dari keluarga dapat menjadi penghambat dalam pembentukan akhlak siswa, jika iya apa yang menjadi penyebab dari hambatan tersebut, beliau mengemukakan hal sebagai berikut:

“Iya, karena keluarga merupakan tempat pertama bagi siswa dalam mendapatkan pendidikan dan yang menjadi penyebab dari hambatan tersebut yaitu kurangnya pengawasan orang tua kepada anak dikarenakan sebagian besar profesi orang tua di desa Lubuk Kembang adalah Petani, jadi orang tua sibuk untuk pergi ke sawah pergi pagi pulang sore sehingga anak yang dirumah kurang untuk mendapatkan pengawasan dari orang tua.”¹⁷²

Hal ini juga disampaikan oleh wali kelas IV yaitu Ibu Rici Puspita Sari S.Pd.I Menurut ibu, Apakah faktor dari keluarga dapat

¹⁷⁰ Wulandari S.Pd, guru akhlak kelas IV MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup, wawancara di sekolah pada tanggal 2 Agustus 2021

¹⁷¹ Adelia Wulan Meilinda S.Pd.I, guru akhlak kelas V MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup, wawancara di sekolah pada tanggal 2 Agustus 2021

¹⁷² Ibu Sutini S.Pd.I, wali kelas V MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup, wawancara di sekolah pada tanggal 2 Agustus 2021

menjadi penghambat dalam pembentukan akhlak siswa, jika iya apa yang menjadi penyebab dari hambatan tersebut, beliau mengemukakan hal sebagai berikut:

“Tentu saja iya, karena keluarga mempunyai peran yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan bagi seorang anak dan yang menjadi penyebab dari hambatan tersebut yaitu ada beberapa orang tua yang kejam terhadap anaknya, jika anaknya melakukan suatu kesalahan maka orang tua memukulinya dengan kayu, hal seperti inilah yang menjadi penyebab terganggunya mental seorang anak dan menjadi hambatan dalam pembentukan akhlak anak.”¹⁷³

Dari hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor dari keluarga merupakan faktor terpenting bagi anak dalam pembentukan akhlaknya, tetapi terdapat hambatan yang dialami siswa dalam membentuk akhlaknya yaitu kurangnya perhatian yang diberikan orang tua terhadap anaknya.

b. Faktor dari Teman

Lingkungan pertemanan juga sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter anak. Dikatakan sangat berpengaruh karena lingkungan pertemanan merupakan salah satu faktor utama dalam pembentukan karakter seorang anak karena sebagian besar waktu anak dihabiskan untuk mereka bermain dan berinteraksi dengan sesama teman sebayanya, dengan adanya interaksi tersebut maka akan terjadi pertukaran pendapat, tingkah laku dalam berperilaku, dan pandangan serta mereka akan sama-sama menanggapi adanya suatu masalah yang terjadi.

¹⁷³ Rici Puspita Sari S.Pd.I, wali kelas IV MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup, wawancara di sekolah pada tanggal 2 Agustus 2021

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru akhlak kelas IV yaitu Ibu Wulandari, S.Pd Menurut ibu, Apakah faktor dari teman dapat menjadi penghambat dalam pembentukan akhlak siswa, jika iya apa yang menjadi penyebab dari hambatan tersebut, beliau mengemukakan hal sebagai berikut:

“Iya, karena lingkungan pertemanan merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh besar dalam pembentukan akhlak seorang anak, dan yang menjadi penyebab dari hambatan tersebut yaitu timbulnya kemalasan untuk belajar, karena anak terlalu asyik bermain dengan temannya.”¹⁷⁴

Pendapat lain juga disampaikan oleh guru akhlak kelas V yaitu Adelia Wulan Meilinda S.Pd.I Menurut ibu, Apakah faktor dari teman dapat menjadi penghambat dalam pembentukan akhlak siswa, jika iya apa yang menjadi penyebab dari hambatan tersebut, beliau mengemukakan hal sebagai berikut:

“Iya, karena dengan faktor teman sebaya seorang anak akan lebih banyak menirukan atau mencontoh perbuatan atau ucapan yang dilakukan oleh teman sebayanya, jika temannya berbicara kotor maka seorang anak pun akan menirukan untuk berbicara kotor.”¹⁷⁵

Pendapat serupa juga disampaikan oleh wali kelas V yaitu Ibu Sutini S.Pd.I Menurut ibu, Apakah faktor dari teman dapat menjadi penghambat dalam pembentukan akhlak siswa, jika iya apa yang menjadi penyebab dari hambatan tersebut, beliau mengemukakan hal sebagai berikut:

¹⁷⁴ Wulandari S.Pd, guru akhlak kelas IV MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup, wawancara di sekolah pada tanggal 2 Agustus 2021

¹⁷⁵ Adelia Wulan Meilinda S.Pd.I, guru akhlak kelas V MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup, wawancara di sekolah pada tanggal 2 Agustus 2021

“Tentu saja iya, karena dengan bergaul dengan banyak teman seorang anak lupa akan tugasnya menjadi seorang pelajar dan sebagian besar anak candu dengan bermain game, ini merupakan salah satu faktor penghambat dalam pembentukan akhlak.”¹⁷⁶

Hal ini juga disampaikan oleh wali kelas IV yaitu Ibu Rici Puspita Sari S.Pd.I Menurut ibu, Apakah faktor dari teman dapat menjadi penghambat dalam pembentukan akhlak siswa, jika iya apa yang menjadi penyebab dari hambatan tersebut, beliau mengemukakan hal sebagai berikut:

“Iya, akibat terlalu sering bermain dengan teman, sikap anak yang dulu penurut setelah bermain dengan banyak teman anak pun tidak dapat mengendalikan emosinya dengan baik, maka dari itu sering terjadinya perkelahian antara anak dengan temannya yang lain.”¹⁷⁷

Dari hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor dari teman merupakan faktor terpenting setelah keluarga, tentunya ada hambatan yang terjadi pada anak yaitu karena terlalu sering bermain dengan teman anak merasa malas untuk belajar dan lupa dengan tuganya.

c. Faktor dari Masyarakat

Lingkungan masyarakat juga merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena anak akan berinteraksi dengan lingkungan, didalam proses interaksi tersebut akan sangat rentan bagi seorang anak dalam berperilaku hal-hal yang menyimpang.

¹⁷⁶ Ibu Sutini S.Pd.I, wali kelas V MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup, wawancara di sekolah pada tanggal 2 Agustus 2021

¹⁷⁷ Rici Puspita Sari S.Pd.I, wali kelas IV MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup, wawancara di sekolah pada tanggal 2 Agustus 2021

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru akhlak kelas IV yaitu Ibu Wulandari, S.Pd Menurut ibu, Apakah faktor dari masyarakat dapat menjadi penghambat dalam pembentukan akhlak siswa, jika iya apa yang menjadi penyebab dari hambatan tersebut, beliau mengemukakan hal sebagai berikut:

“Tentu saja iya, karena faktor lingkungan merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung kecerdasan seorang anak, dan yang menjadi penyebab dari hambatan tersebut yaitu kurangnya pemahaman agama seorang anak sehingga anak tersebut berperilaku menyimpang contohnya melawan terhadap orang tua dan guru.”¹⁷⁸

Pendapat lain juga disampaikan oleh guru akhlak kelas V yaitu Adelia Wulan Meilinda S.Pd.I Menurut ibu, Apakah faktor dari masyarakat dapat menjadi penghambat dalam pembentukan akhlak siswa, jika iya apa yang menjadi penyebab dari hambatan tersebut, beliau mengemukakan hal sebagai berikut:

”Iya, dengan adanya faktor masyarakat khususnya orang dewasa, yang melakukan percakapan sesama orang dewasa di depan anak sehingga membuat anak tersebut mencontoh kata-kata yang tidak seharusnya diucapkan oleh seorang anak seperti: cinta-cinta dan pacaran.”¹⁷⁹

Pendapat serupa juga disampaikan oleh wali kelas V yaitu Ibu Sutini S.Pd.I Menurut ibu, Apakah faktor dari masyarakat dapat menjadi penghambat dalam pembentukan akhlak siswa, jika iya apa yang menjadi penyebab dari hambatan tersebut, beliau mengemukakan hal sebagai berikut:

¹⁷⁸ Wulandari S.Pd, guru akhlak kelas IV MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup, wawancara di sekolah pada tanggal 2 Agustus 2021

¹⁷⁹ Adelia Wulan Meilinda S.Pd.I, guru akhlak kelas V MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup, wawancara di sekolah pada tanggal 2 Agustus 2021

“Tentu saja, apalagi di daerah perdesaan khususnya Lubuk Kembang masih sering menggelar pesta di malam hari, dan banyak anak-anak yang keluyuran di sekitar area pesta itu tanpa pengawasan orang tua, lalu anak pun melihat orang-orang dewasa yang sedang berpesta di atas panggung sehingga pada saat mereka berada di sekolah mereka berperilaku layaknya orang dewasa yang sedang berpesta-pesta ria.”¹⁸⁰

Hal ini juga disampaikan oleh wali kelas IV yaitu Ibu Rici Puspita Sari S.Pd.I Menurut ibu, Apakah faktor dari masyarakat dapat menjadi penghambat dalam pembentukan akhlak siswa, jika iya apa yang menjadi penyebab dari hambatan tersebut, beliau mengemukakan hal sebagai berikut:

“Tentu saja iya, dan yang menjadi hambatan dalam pembentukan akhlak siswa yaitu beberapa siswa sering bergaul dengan orang-orang yang lebih tua dari mereka, sehingga anak-anak tersebut bertingkah laku seperti orang dewasa padahal tingkah laku tersebut belum sewajarnya untuk mereka lakukan, seperti: membawa motor, berbicara seperti orang dewasa, dan pulang ke rumah tidak tepat waktu.”¹⁸¹

Dari hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor dari masyarakat merupakan faktor terluas bagi seorang anak dalam pembentukan akhlaknya karena banyak sekali hambatan yang terjadi pada lingkungan masyarakat yaitu luasnya pergaulan anak sehingga sulit untuk memantaunya.

¹⁸⁰ Ibu Sutini S.Pd.I, wali kelas V MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup, wawancara di sekolah pada tanggal 2 Agustus 2021

¹⁸¹ Rici Puspita Sari S.Pd.I, wali kelas IV MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup, wawancara di sekolah pada tanggal 2 Agustus 2021

E. Analisis Hasil Penelitian

1. Kondisi Akhlak Siswa di MIS Guppi 12 Lubuk Kembang Curup

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di sekolah terhadap keadaan siswa di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang, dilihat dari tingkah laku siswa siswi khususnya kelas IV dan V di MIS GUPPI Lubuk Kembang ini masih ada peserta didik yang berperilaku tidak baik artinya masih ada peserta didik yang tidak menaati peraturan sekolah atau melanggar peraturan sekolah yang sudah ditetapkan.

Berdasarkan hasil observasi penulis bahwa terdapat beberapa jenis akhlak yang kurang baik yang dilakukan peserta didik MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang saat di lingkungan sekolah yaitu: Ribut di kelas ketika proses pembelajaran berlangsung, Berpakaian tidak rapi ke sekolah, Perkelahian antar peserta didik, dan Absen tanpa keterangan.

Pertama, keadaan akhlak siswa kelas IV dan V di sekolah MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang yaitu masih banyak siswa yang ribut di dalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung, jika suasana kelas tidak kondusif maka akan sangat terganggu proses belajar dan mengajar, sehingga peserta didik kesulitan untuk berkonsentrasi dalam belajarnya.

Menurut peneliti, ribut di dalam kelas pada saat belajar akan membuat suasana kelas menjadi rusuh dan tidak kondusif, hal tersebut akan membuat suasana kelas menjadi kacau dan peserta didik akan mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang sudah diberikan oleh gurunya.

Kedua, keadaan akhlak siswa kelas IV dan V di sekolah MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang yaitu masih banyak siswa yang berpakaian tidak rapi di sekolah, ada siswa yang tidak memakai baju seragam yang lengkap ke sekolah, ada juga baju siswa yang tidak digosok dan dicuci dan ada juga siswa yang tidak memakai kaus kaki ke sekolah.

Menurut peneliti, kejadian yang seperti inilah yang membuat siswa tidak mematuhi peraturan yang telah ditetapkan di sekolah dan akan membuat suasana belajardi kelas menjadi tidak nyaman, untuk mengatasi hal tersebut bagi siswa yang tidak berpakaian rapi ke sekolah maka siswa tersebut tidak diperbolehkan untuk masuk ke dalam kelas.

Ketiga, keadaan akhlak siswa kelas IV dan V di sekolah MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang yaitu perkelahian antar peserta didik, masih sering terjadi perkelahian antara siswa kelas IV dan V pada saat berada di lingkungan sekolah, perkelahian ini terjadi karena tersinggung dengan ucapan antar siswa yang mengejek dan mencaci satu sama lain.

Menurut peneliti, perkelahian merupakan suatu tindakan yang sangat tidak terpuji dan melanggar ketertiban yang ada di sekolah, untuk mengatasi masalah tersebut bagi siswa yang melanggar peraturan dengan berkelahi akan diberikan sanksi secara tegas dan harus meminta maaf satu sama lain.

Keempat, keadaan akhlak siswa kelas IV dan V di sekolah MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang yaitu absen tanpa keterangan, ada beberapa siswa yang sering sekali tidak masuk sekolah selama sehari-hari tanpa

keterangan apapun, hal seperti inilah yang akan membuat siswa malas untuk kesekolah dan akan tertinggal materi pelajaran.

Menurut peneliti, absen tanpa keterangan merupakan suatu perbuatan yang tercela di sekolah dan melanggar peraturan yang ditetapkan oleh pihak sekolah, untuk mengatasi masalah ini bagi siswa yang tidak masuk sekolah tanpa keterangan lebih dari 3 kali maka akan diberikan surat panggilan untuk orang tuanya.

2. Upaya-upaya Guru dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup

Peranan seorang guru dalam mengatasi akhlak tercela pada peserta didik di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang yaitu harus berhubungan baik dan harmonis kepada semua dewan guru yang ada di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang, orang tua, dan masyarakat setempat. Dengan meningkatkan pendidikan yang berkualitas maka sangat diperlukan hubungan yang baik dan harmonis demi mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan uraian yang ada pada kajian teori dalam membentuk upaya peserta didik yaitu dapat dilaksanakan dengan berbagai upaya yaitu dengan adanya pemberian motivasi, adanya pemberian bimbingan, adanya latihan pembiasaan, melalui keteladanan dan melalui hukuman.

Pertama, upaya guru dalam membentuk akhlak siswa pada kelas IV dan V melalui pemberian motivasi. Membentuk akhlak pada siswa melalui pemberian motivasi mencakup beberapa hal yaitu dengan membuat siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar, menciptakan suasana kelas yang

kondusif, menciptakan metode belajar yang variatif, meningkatkan antusias dan semangat guru dalam mengajar, memberikan reward, kenali minat siswa, dan berikan masukan pada siswa. Hal-hal yang ditunjukkan dari seorang guru dapat dijadikan contoh dan motivasi oleh para siswa.

Menurut peneliti, motivasi merupakan upaya guru yang sangat berpengaruh dalam membentuk akhlak. Karena motivasi merupakan dorongan atau acuan yang diberikan guru kepada siswanya untuk memperbaiki akhlak siswa. Dengan adanya motivasi yang diberikan guru siswa mampu mengembangkan dan membangkitkan motivasinya. Motivasi inilah yang akan membuat siswa dapat mewujudkan hasil yang maksimal atau sesuai yang diharapkan guru.

Kedua, upaya guru dalam membentuk akhlak siswa pada kelas IV dan V melalui pemberian bimbingan. Membentuk akhlak pada siswa melalui pemberian bimbingan mencakup beberapa hal yaitu dengan membentuk kelompok belajar di kelas, guru juga akan memberi arahan tentang bagaimana cara belajar yang baik dan benar, guru juga memberikan informasi tentang bagaimana cara mengatur jadwal belajar yang baik, dan guru juga akan menarik perhatian belajar peserta didik, serta guru juga akan memberikan motivasi belajar kepada siswa.

Menurut peneliti, bimbingan merupakan upaya yang dilakukan guru untuk memberikan bantuan kepada peserta didik dengan potensi yang dimilikinya. Dengan adanya bimbingan siswa akan merasa terbantu oleh bantuan yang diberikan guru dan siswa mampu memecahkan masalah

yang dihadapinya. Hal ini dilakukan untuk membentuk akhlak yang baik pada siswa.

Ketiga, upaya guru dalam membentuk akhlak siswa pada kelas IV dan V melalui adanya latihan pembiasaan. Membentuk akhlak pada siswa melalui adanya latihan pembiasaan mencakup beberapa hal yaitu dengan mengucapkan salam, shalat duha bersama-sama, berbicara dengan kata-kata yang sopan dan dengan nada yang lembut, datang tepat waktu ke sekolah, membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an, dan selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Menurut peneliti, untuk membentuk akhlak melalui adanya latihan pembiasaan akan menjadi upaya yang dilakukan guru untuk membantu siswa dalam mencegah perbuatan yang buruk dan agar siswa terbiasa melakukan kebiasaan yang baik dan selalu menaati peraturan yang ada.

Keempat, upaya guru dalam membentuk akhlak siswa pada kelas IV dan V melalui keteladanan. Membentuk akhlak pada siswa melalui keteladanan mencakup beberapa hal yaitu dengan berbicara menggunakan bahasa indonesia, berbicara dengan kata-kata yang sopan dan santun, berpakaian yang rapi, bersih, dan menutup aurat sesuai dengan ajaran agama islam, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, kelas, dan kebersihan diri.

Menurut peneliti, keteladanan merupakan upaya guru yang paling ampuh dalam membentuk akhlak, karena peserta didik selalu memperhatikan gurunya setiap hari, dari kegiatan yang positif maupun

perilaku-perilaku yang baik. Sehingga siswa dapat mencontoh perilaku dari gurunya. Karena guru merupakan panutan bagi seorang siswa.

Kelima, upaya guru dalam membentuk akhlak siswa pada kelas IV dan V melalui hukuman. Membentuk akhlak pada siswa melalui hukuman yaitu agar siswa mentaati peraturan sekolah dan siswa tidak melanggarnya. Hal ini bertujuan untuk memberikan efek jera pada siswa agar tidak berani berbuat jahat atau melanggarnya.

Menurut peneliti, hukuman diberikan kepada siswa agar siswa tidak pernah melakukan kesalahan yang pernah ia lakukan, agar siswa selalu berperilaku baik, berbicara sopan, dan agar siswa selalu taat aturan dan tidak melanggarnya.

3. Faktor-faktor Penghambat dalam Membentuk Akhlak Siswa

Adapun faktor-faktor penghambat bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah Lubuk Kembang dalam membentuk akhlak siswa kelas IV dan V yaitu sebagai berikut: Faktor dari keluarga, Faktor dari teman dan Faktor dari masyarakat.

Pertama, faktor dari keluarga merupakan faktor yang utama dalam membentuk tingkah laku anak melalui sikap, tingkah laku dalam bertindak dan pola pikir seorang anak. Yang menjadi hambatan dari faktor keluarga yaitu sikap orang tua yang cuek terhadap anak sehingga anak tersebut kurang mendapat perhatian dari orang tuanya, kurangnya rasa kepedulian orang tua kepada anak sehingga anak tersebut kurang mendapatkan kasih sayang dari orang tua, dan ada orang tua yang kejam terhadap anaknya

ketika anak berbuat salah langsung dipukul, oleh karena itu akan membuat mental anak menjadi terganggu.

Menurut peneliti, faktor dari keluarga merupakan faktor yang sangat penting dalam membentuk akhlak seorang anak karena pendidikan utama yang didapatkan anak berasal dari pendidikan yang diajarkan oleh orang tua, maka dari itu sebagai orang tua harus memberikan perhatian terhadap anaknya, memberikan kasih sayang dan sabar dalam menghadapi sikap anak.

Kedua, faktor dari teman juga sangat berpengaruh dalam pembentukan akhlak anak, karena sebagian besar waktu anak dihabiskan untuk mereka bermain dan berinteraksi dengan sesama teman sebayanya. Yang menjadi hambatan dari masalah ini yaitu anak asyik bermain dengan temannya sehingga timbul rasa malas belajar, sibuk dengan bermain game online, dan anak lupa mengerjakan tugasnya sebagai pelajar.

Menurut peneliti, untuk membentuk akhlak siswa yang baik dan untuk mengatasi hal tersebut anak bisa belajar kelompok bersama teman sebayanya, anak harus bisa belajar untuk menahan diri saat bermain jangan lupa waktu untuk belajar dan anak juga harus pandai dalam memilih teman yang baik.

Ketiga, faktor dari masyarakat merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena anak akan berinteraksi dengan lingkungan sekitar, dan yang menjadi hambatan dari masalah

ini yaitu cara berbicara anak akan berubah layaknya seperti orang dewasa, cara bertingkah laku anak juga berubah seperti orang dewasa, dan pemikiran seorang anak pun juga akan berubah.

Menurut peneliti, lingkungan dalam anak bergaul sangatlah mempengaruhi dalam proses pembentukan akhlak seorang anak jika lingkungan tersebut mempunyai sisi yang positif tentunya dapat membentuk akhlak siswa yang baik, tetapi jika lingkungan tersebut mempunyai sisi yang negatif maka akan mengalami kesulitan dalam membentuk akhlak anak.

Sesuai dengan hasil penelitian peneliti di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang terkait masalah akhlak tercela peserta didik juga sangat diperhatikan, hal itu dapat dilihat dari usaha yang dilakukan guru, baik itu dengan usaha preventif maupun usaha refresif, guru juga sudah melakukan pembinaan yang baik pada peserta didik melalui nasehat dan itu memang benar terlaksana. Lalu akhlak yang kurang baik juga diidentifikasi secara terperinci oleh guru apakah itu tergolong pada masalah besar ataupun masalah ringan.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara serta dokumentasi di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang. Pertama, keadaan akhlak peserta didik di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang khususnya pada kelas IV dan V masih banyak terdapat siswa yang melakukan perilaku kurang baik seperti: berkelahi, berpakaian tidak rapi ke sekolah, absen tanpa keterangan dan melanggar peraturan tata tertib sekolah.

Kedua, guru melakukan beberapa upaya dalam membentuk akhlak yaitu dengan adanya pemberian motivasi, adanya pemberian bimbingan, adanya latihan pembiasaan, melalui keteladanan dan melalui hukuman.

Ketiga, setelah mengamati perilaku peserta didik di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang, ada beberapa faktor-faktor yang membuat perilaku siswa menjadi tidak patuh dan menjadi hambatan bagi seorang guru dalam membentuk akhlak siswanya yaitu faktor keluarga, faktor teman dan faktor masyarakat.

B. Saran

1. Kepada Guru

- a. Guru hendaknya meningkatkan upaya-upayanya dalam membentuk akhlak pada siswa terutama siswa kelas IV dan V dan mantang menyerah sebelum melahirkan generasi penerus bangsa yang berkualitas.

- b. Guru hendaknya lebih ekstra lagi dalam meningkatkan kerja sama dengan orang tua dalam membentuk akhlak pada peserta didik.

2. Kepada Siswa

- a. Siswa diharapkan untuk patuh kepada guru disekolah dan berperilaku baik, kepada guru, orang tua, dan teman-teman, serta masyarakat sekitarnya.
- b. Siswa diharapkan bisa menaati peraturan yang ada di sekolah.
- c. Siswa diharapkan untuk terus belajar dengan giat agar dapat mencapai cita-cita yang diinginkan dan akan menjadi kebanggaan banyak orang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam* (Jakarta: Pustaka Amani, 1990)
- Moh. Roqib dan Nur Fuadi, *Kepribadian Guru* (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2011)
- Asmaran As, *Pengantar asatudi akhlak*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994)
- Abuddin Nata, *Perspektif tentang Pola Hubungan Guru-Murid* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2001)
- Departemen Agama RI, *Prinsip-prinsip Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Siswa SD/MI*, (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1994)
- Sutisna, Otenng, *Administrasi Pendidikan: Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional* (Bandung: Angkasa, 1986)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002)
- Safuan Alfandi, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Solo : Sendang Ilmu, 2005)
- Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004)
- M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009)
- Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004)
- Amin Zamroni, *Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak*, (Vol. 12, No.2, 2017)
- Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015)
- Usman Said, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama, 1981)
- M. Nipan Abdul Halim, *Menghias Diri Dengan Akhlak Terpuji* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000)
- Moh Ardani, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Mitra Cahaya, 2005)
- Aminuddin dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002)
- Moh Ardani, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: PT Mitra Cahaya, 2005)

- Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996)
- Lajnah Ilmiah Hasmi, *Sirotulmustaqim Jalan Yang Lurus*, (Bogor: Pustaka Marwah Indo Media, 2010)
- Mukhlison Effendi, *Komunikasi Orang Tua Dengan Anak: Keharusan Yang Sering Terabaikan*, (Edukasi, 2012)
- Nurmansyithah Syaumam, *Dampak Pola Asuh Orang Tua dan Guru Terhadap Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa*, (Sleman: Ar-Ruzz Media, 2010)
- Bambang Mulyono, *Pendekatan Analisis Kenakalan Anak*, (Yogyakarta: Kanisius, 2001)
- John W Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Selemba Humaika, 2009)
- Yahya Mulyadi, *Pembelajaran Menyenangkan di Sekolah Menengah*, (Jurnal Kependidikan, 2017)
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penulisan Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 2012)
- Hadari Nawai, *Metodologi Penilaian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 2005)
- S. Margono, *Metode Penilaian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011)
- Ahmad Nijar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2010)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Yogjakarta; Bumi Aksara)

